



**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH  
BERDASARKAN *INDEX MAQOSHID SYARIAH***

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

**Oleh**

**RISKA HARIYANI**

**NIM. 17 401 00076**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2021**



**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH  
BERDASARKAN INDEX MAQOSHID SYARIAH**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

**Oleh**

**RISKA HARIYANI**

**NIM. 17 401 00076**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH**

**Pembimbing I**

**Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si.**  
NIP. 19790525 200604 1 004

**Pembimbing II**

**Zulsika Matondang, M.Si.**  
NIDN. 2017058302

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2021**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan 22733  
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi  
a.n. **RISKA HARIYANI**  
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 22 Oktober 2021  
Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan  
Di-  
Padangsidimpuan

*Assalamu'alaikumWr. Wb*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **RISKA HARIYANI** yang berjudul "**Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Berdasarkan Index Maqoshid Syariah**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikumWr.Wb.*

PEMBIMBING I

**Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si**  
NIP. 19790525 200604 1 004

PEMBIMBING II

**Zulika Matondang, M.Si**  
NIDN. 2017058302

### SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **RISKA HARIYANI**

NIM : 17 401 00076

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi: Perbankan Syariah

Judul Skripsi : **“Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Berdasarkan Index Maqoshid Syariah”.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 22 Oktober 2021  
Saya yang menyatakan,



**RISKA HARIYANI**  
NIM. 17 401 00076

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **RISKA HARIYANI**

NIM : 17 401 00076

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Hak bebas royalti non eksklusif (*non-exclusive royalty-free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Berdasarkan Index Maqoshid Syariah”**.

Dengan hak bebas royalti non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidimpuan  
Pada tanggal: 22 Oktober 2021  
Yang menyatakan,



**RISKA HARIYANI**  
NIM. 17 401 00076



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan.  
22733 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : **RISKA HARIYANI**  
Nim : **17 401 00076**  
Fakultas/Prodi : **Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah**  
Judul Skripsi : **Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Berdasarkan *Index Maqoshid Syariah***

**Ketua**

**Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si.**  
NIP.1979052 5200604 1 004

**Sekretaris**

**Rodame Monitorir Napitupulu, M.M.**  
NIP. 1984113 0201801 2 001

**Anggota**

**Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si.**  
NIP.1979052 5200604 1 004

**Rodame Monitorir Napitupulu, M.M.**  
NIP. 1984113 0201801 2 001

**Muhammad Isa, S.T., M.M.**  
NIP. 1980060 5201101 1 003

**Nurul Izzah, M.Si.**  
NIP. 1990012 2201801 2 003

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:**

Di : **Padangsidempuan**  
Hari/Tanggal : **Selasa / 07 Desember 2021**  
Pukul : **09.00 WIB s/d 12.00 WIB**  
Hasil/Nilai : **Lulus/ 74 (B)**  
Indeks Prestasi Kumulatif : **3,75**  
Predikat : **Pujian**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

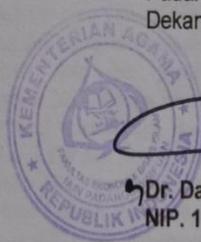
**PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI : Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah  
Berdasarkan *Index Maqoshid Syariah***

**NAMA : RISKA HARIYANI  
NIM : 17 401 00076**

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas  
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar  
**Sarjana Ekonomi (S.E)**  
dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 16 Desember 2021  
Dekan,



**Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si.**  
NIP. 19780818 200901 1 015

## ABSTRAK

**Nama** : RISKHA HARIYANI  
**NIM** : 17 401 00076  
**Judul Skripsi** : Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Berdasarkan *Index Maqoshid Syariah*

Perkembangan perbankan syariah yang begitu pesat saat ini di Indonesia seharusnya pengukuran kinerja keuangannya benar-benar sesuai dengan prinsip-prinsip dan syariat Islam. Pengukuran kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah saat ini masih menggunakan pengukuran kinerja keuangan yang mirip dengan konsep bank konvensional. Dengan demikian bank umum syariah yang ada belumlah sesuai dengan prinsip syariah dan tidak sesuai dengan pengertian teorinya. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah Bagaimana kinerja keuangan perbankan syariah dengan *Index Maqoshid Syariah* selama tahun 2017-2019. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan perbankan syariah dengan *Index Maqoshid Syariah* selama tahun 2017-2019.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini merupakan teori yang dikemukakan oleh Mustafa Omar Mohammed yang menjelaskan konsep *maqashid syari'ah* dengan membaginya ke dalam tiga tujuan utama yaitu: *tahzib al-fardi* (mendidik individu), *iqamah al-adl* (menegakkan keadilan), dan *jalb al-maslahah* (memelihara kemaslahatan).

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini terdiri dari 21 sampel dari laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah dari tahun 2017-2019. Adapun teknik pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*. Pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi pada laporan keuangan *annual report* yang dipublikasi oleh OJK adalah data yang diperoleh dan diolah dengan mereview data laporan, menghitung dan menginterpretasi.

Hasil dari analisis data dan pembahasan hasil penelitian, maka diketahui bahwa pada tahun 2017 kinerja keuangan berdasarkan *Index Maqoshid Syariah* pencapaian tertinggi adalah pada Bank Victoria Syariah dengan *Index Maqoshid Syariah* sebesar 3,139 dan pencapaian terendah pada Bank BRI Syariah sebesar 1,031. Pada tahun 2018 pencapaian tertinggi *Index Maqoshid Syariah* adalah pada Bank Bukopin Syariah sebesar 4,246 dan pencapaian terendah pada Bank BRI Syariah sebesar 0,871 dan pada tahun 2019 pencapaian tertinggi *Index Maqoshid Syariah* adalah pada Bank Bukopin Syariah sebesar 3,300 dan pencapaian terendah pada Bank BRI Syariah sebesar 0,907.

**Kata Kunci** : Kinerja Keuangan, *Maqoshid Syariah*, Perbankan Syariah

## KATA PENGANTAR



*Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan ke\_hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul penelitian “**Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Berdasarkan Index Maqoshid Syariah**”. Serta tidak lupa juga shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiaannya dan yang senantiasa dinantikan syafaatnya di hari Akhir.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., Rektor IAIN Padangsidimpuan serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan

Keuangan, dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., selaku wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Nofinawati, M.A., Selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah dan ibu Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd., Selaku Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
4. Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si, selaku Pembimbing I dan Ibu Zulaika Matondang, M.Si. selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi M. Hum. Selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.

7. Teristimewa kepada keluarga tercinta ayahanda Nemin dan Ibunda tercinta Rosidah Lubis yang telah membimbing dan selalu berdo'a tiada henti-hentinya, seta berjuang demi kami anak-anaknya hingga bisa menjadi apa yang diharapkan. Keduanya adalah semangat peneliti agar menjadi anak yang berguna bagi diri sendiri, keluarga dan bagi nusa dan bangsa sekaligus mendorong peneliti menajadi anak yang selalu mempunyai akhlakul karimah dan yang telah banyak melimpahkan pengorbanan dan do'a yang senantiasa mengiringi langkah peneliti. Do'a dan usaha mereka yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-nya.
8. Untuk sahabat peneliti Nina Riskina Ritonga, Emmi Lestari Lubis, Uswatun Sakinah, Nurma Siti Hasibuan, Lili Suryani, rekan-rekan Perbankan Syariah 2 angkatan 2017 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat dan motivasi yang sama-sama berjuang dalam meraih gelar S.E.semoga kita semua senantiasa dalam lindungan Allah SWT dan semoga kita sukses dalam meraih cita-cita.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Disini peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, karena atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan

peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Amin ya robbal alamin.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, Oktober 2021

Peneliti

**RISKA HARIYANI**  
**NIM. 17 401 00076**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	šad	š	esdan ye
ض	ḏad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
ه	ha	H	Ha
ء	hamzah	..’..	Apostrof

ي	ya	Y	Ye
---	----	---	----

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fathāh	A	A
—	Kasrah	I	I
—و	ḍommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathāh dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathāh dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....ى	fathāh dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
.....و	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

## 3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua.

- a. Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

#### **4. Syaddah (Tasydid)**

Syaddah atau tasydid yang dalam siste Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

#### **5. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ﺀ . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

## **6. Hamzah**

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

## **7. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua Cara bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

## **8. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## **9. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
<b>A. Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Identifikasi Masalah.....</b>	<b>7</b>
<b>C. Batasan Masalah .....</b>	<b>8</b>
<b>D. Definisi Operasional Variabel.....</b>	<b>8</b>
<b>E. Rumusan Masalah.....</b>	<b>9</b>
<b>F. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>9</b>
<b>G. Kegunaan Penelitian .....</b>	<b>10</b>
1. Bagi Peneliti .....	10
2. Bagi IAIN Padangsidempuan .....	10
3. Bagi Peneliti Selanjutnya .....	11
<b>H. Sistematika Pembahasan .....</b>	<b>11</b>
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
<b>A. Kerangka Teori .....</b>	<b>14</b>
1. Perbankan Syariah .....	14
a. Pengertian Perbankan Syariah .....	14
b. Landasan Hukum Perbankan Syariah .....	16
c. Fungsi Perbankan Syariah .....	17
d. Prinsip Perbankan Syariah .....	18
2. Kinerja Keuangan Bank .....	19
a. Pengertian Kinerja Keuangan .....	17
b. Tujuan dan Manfaat Kinerja Keuangan .....	21
c. Pengukuran Kinerja Keuangan .....	22
3. <i>Index Maqoshid Syariah</i> Perbankan Syariah .....	25
a. Pengertian Maqoshid Syariah .....	25
b. Landasan Hukum Maqoshid Syariah .....	28
c. <i>Index Maqoshid Syariah</i> .....	29
d. Model pengukuran <i>Index Maqoshid Syariah</i> .....	31

<b>B. Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>35</b>
<b>C. Kerangka Berpikir .....</b>	<b>39</b>

### **BAB III METODE PENELITIAN**

<b>A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....</b>	<b>41</b>
<b>B. Jenis Penelitian .....</b>	<b>41</b>
<b>C. Populasi Dan Sampel .....</b>	<b>42</b>
1. Populasi .....	42
2. Sampel .....	43
<b>D. Sumber Data .....</b>	<b>44</b>
<b>E. Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>44</b>
1. Studi Kepustakaan .....	45
2. Studi Dokumentasi .....	45
<b>F. Teknik Analisis Data .....</b>	<b>45</b>
1. Analisis Deskriptif .....	46
2. Review Data Laporan .....	46
3. Menghitung .....	46
4. Meginterpretasi .....	48

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

<b>A. Awal Kelahiran Perbankan Syariah .....</b>	<b>50</b>
<b>B. Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia .....</b>	<b>50</b>
<b>C. Struktur Organisasi Perbankan Syariah .....</b>	<b>55</b>
<b>D. Deskripsi Data Penelitian .....</b>	<b>59</b>
1. Mendidik Individu.....	59
2. Menegakkan Keadilan.....	62
3. Memelihara Kemaslahatan.....	65
<b>E. Hasil dan Pembahasan.....</b>	<b>68</b>
1. Mendidik Individu (P1).....	68
2. Menegakkan Keadilan (P2).....	73
3. Memelihara Kemaslahatan (P3).....	77
4. <i>Index Maqoshid Syariah</i> .....	81
<b>F. Keterbatasan Penelitian.....</b>	<b>84</b>

### **BAB V PENUTUP**

<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>85</b>
<b>B. Saran-Saran .....</b>	<b>86</b>

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel I.1	Bobot Masing-Masing Tujuan Dan Elemen ..... 5
Tabel I.2	Pencapaian Rasio Setiap Elemen ..... 6
Tabel II.1	Model Pengukuran <i>Maqoshid Syariah</i> ..... 31
Tabel II.2	Penelitian Terdahulu ..... 35
Tabel III.1	Nama-Nama Bank Umum Syariah ..... 43
Tabel III.2	Nama BUS yang memenuhi kriteria <i>Maqoshid Syariah</i> ..... 44
Tabel IV.1	Rasio Dimensi Memajukan Pengetahuan ..... 60
Tabel IV.2	Rasio Dimensi Menerapkan dan Meningkatkan Keahlian Baru ..... 61
Tabel IV.3	Rasio Dimensi Menciptakan Kesadaran Akan Bank Syariah ..... 62
Tabel IV.4	Rasio Dimensi Pengembalian Yang Adil ..... 63
Tabel IV.5	Rasio Dimensi Produk dan Layanan Yang Terjangkau ..... 64
Tabel IV.6	Rasio Dimensi Menghilangkan Unsur-unsur Negatif ..... 65
Tabel IV.7	Rasio Dimensi Profitabilitas Bank ..... 66
Tabel IV.8	Rasio Dimensi Redistribusi Pendapatan dan Kesejahteraan ..... 66
Tabel IV.9	Rasio Dimensi Investasi Di Sektor Riil ..... 67
Tabel IV.10	Pencapaian Rasio Mendidik Individu ..... 69
Tabel IV.11	Pencapaian Rasio Menegakkan Keadilan ..... 74
Tabel IV.12	Pencapaian Rasio Memelihara Kemaslahatan ..... 78
Tabel IV.13	Pencapaian <i>Index Maqoshid Syariah</i> Bank Syariah Tahun 2017 .... 81
Tabel IV.14	Pencapaian <i>Index Maqoshid Syariah</i> Bank Syariah Tahun 2018 .... 82
Tabel IV.15	Pencapaian <i>Index Maqoshid Syariah</i> Bank Syariah Tahun 2019 .... 83

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar II.1 Kerangka Pikir .....	40
Gambar IV.1 Perkembangan Asset, PYD, Dan DPK Perbankan Syariah .....	54
Gambar IV.2 Struktur Organisasi Perbankan Syariah .....	59

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1** : Data dan Hasil Rasio *Index Maqoshid Syariah* Bank Syariah Mandiri
- Lampiran 2** : Data dan Hasil Rasio *Index Maqoshid Syariah* Bank Muamalat Indonesia
- Lampiran 3** : Data dan Hasil Rasio *Index Maqoshid Syariah* BNI Syariah
- Lampiran 4** : Data dan Hasil Rasio *Index Maqoshid Syariah* BRI Syariah
- Lampiran 5** : Data dan Hasil Rasio *Index Maqoshid Syariah* Bank Panin Syariah
- Lampiran 6** : Data dan Hasil Rasio *Index Maqoshid Syariah* Bank Bukopin Syariah
- Lampiran 7** : Data dan Hasil Rasio *Index Maqoshid Syariah* Bank Victoria Syariah

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sejak diberlakukannya *dual-banking system* atau sistem perbankan ganda di Indonesia melalui UU Perbankan No 10 Tahun 1998 dan UU No 21 Tahun 2008, telah melucutkan penguatan keberadaan perbankan syariah di Indonesia.<sup>1</sup> Sejak saat itu perbankan syariah tumbuh semakin pesat. Sektor perbankan saat ini sudah terdapat 14 Bank Umum Syariah (BUS), 20 unit Usaha Syariah (UUS) dan 162 Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS). Nilai aset keuangan syariah sudah mencapai Rp 1.639,08 triliun, atau US\$111,86 miliar. Itu mengalami kenaikan sebesar 20,61 persen secara *year on year* (yoy) dengan *market share* 9,68 persen. Total aset tersebut mencakup aset perbankan syariah Rp542,83 triliun dengan *market share* 6,11 persen, industri keuangan nonbank syariah Rp110,29 triliun dengan *market share* 4,39 persen, dan pasar modal syariah Rp985,96 triliun dengan *market share* 17,8 persen.<sup>2</sup> Total aset tersebut merupakan landasan industri keuangan syariah berdaya tahan dan mampu mendukung percepatan pemulihan ekonomi nasional.

Pertumbuhan perbankan syariah secara persentase relatif tinggi dibandingkan perbankan konvensional maupun perbankan nasional, dari sisi rasio kecukupan modal (CAR), secara umum perbankan syariah hingga bulan Juni lalu sudah mendekati perbankan konvensional dan nasional. CAR

---

<sup>1</sup> Sri Wahyuni, *Kinerja Maqoshid Syariah dan Faktor-Faktor Determinan* (Surabaya : Scopindo Media Pustaka, 2020), hlm. 1.

<sup>2</sup> [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id), Diakses Pada Tanggal 15 Desember 2010, Pukul, 21:10 WIB.

perbankan nasional berada di 22,5 persen dan CAR perbankan syariah di 21,2 persen. Jika dilihat dari sisi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) perbankan syariah memiliki persentase sebesar 87,75 persen sedangkan untuk *Non Performing Financing* (NPF) berada di 3,5 persen. Di antara 100 Bank umum nasional, perbankan syariah juga sudah masuk dalam daftar 20 besar Bank nasional.<sup>3</sup>

Dilihat dari pertumbuhan perbankan syariah yang terus meningkat ternyata perbankan syariah memiliki tujuan yang sama seperti perbankan konvensional, yaitu agar lembaga perbankan dapat menghasilkan keuntungan dengan cara meminjamkan modal, menyimpan dana, membiayai kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang sesuai dengan prinsip hukum Islam. Keuntungan pertama dari melakukan transaksi keuangan di bank syariah adalah terhindar dari riba. Karena di dalam Islam, riba hukumnya haram dan wajib ditinggalkan. Menabung uang di bank syariah, akan menghindarkan kita dari dosa riba. Tidak seperti bank konvensional yang memberikan bunga kepada nasabahnya, di bank syariah keuntungan yang kita dapatkan didasarkan pada sistem bagi hasil. Keuntungan dari sistem bagi hasil adalah kita terhindar dari risiko bunga yang menjadi riba. Selain itu, sistem bagi hasil akan menguntungkan pihak nasabah yang menyimpan dananya di bank syariah. Keuntungan kedua dari menabung di bank syariah adalah dana yang dimanfaatkan akan dipergunakan untuk kepentingan dan kemaslahatan umat yang sesuai dengan syariah. Sementara nasabah bank konvensional tidak akan

---

<sup>3</sup> [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id). Diakses Pada Tanggal 15 Desember 2020, Pukul 21:23 WIB

tahu uangnya akan ditempatkan atau dipergunakan untuk apa sehingga tidak menutup kemungkinan keuntungan yang diperoleh karena riba.

Perkembangan keuntungan perbankan syariah sebagai lembaga bisnis yang berjalan berdasarkan kepada prinsip syariah tidak boleh diarahkan untuk menghasilkan laba yang maksimum. Sebagai sebuah lembaga bisnis bank syariah harus diarahkan untuk mencapai kesuksesan di dunia dan di akhirat. Bank syariah memiliki tujuan untuk memberikan kontribusi dalam pencapaian *maqhashid syariah*. Bank syariah harus memiliki tujuan yang jauh lebih besar dibandingkan hanya untuk mencapai laba maksimum dan juga harus berusaha untuk mewujudkan *maqashid syari'ah*. Salah satu faktor penting yang menghambat pertumbuhan perbankan syariah adalah kurangnya pengukuran kinerja keuangan yang disesuaikan dengan lembaga keuangan Islam dan operasional kerja mereka. Hal ini telah menyebabkan lambatnya kemunculan bank syariah di pasar global, karena mereka tidak dapat dengan adil dan jelas merepresentasikan posisi keuangan mereka.

Pengukuran kinerja keuangan perbankan syariah selama ini masih menggunakan pengukuran konvensional. Hal ini terjadi dikarenakan ketiadaan kajian mengenai tujuan perbankan syariah untuk mengukur kinerjanya. Itulah sebabnya pengukuran yang digunakan mirip dengan pengukuran konvensional. Akibatnya, terjadi ketidaksesuaian pengukuran dikarenakan tujuannya yang berbeda, dimana pengukuran konvensional

difokuskan untuk mengukur kondisi keuangan, sedangkan pengukuran perbankan syariah memiliki tujuan lain di samping tujuan keuangan.<sup>4</sup>

Pengukuran kinerja keuangan bank syariah seharusnya berbeda dengan bank konvensional. Dikarenakan, bank syariah beroperasi pada batasan-batasan syariah yang mana memiliki tanggung jawab yang lebih spesifik dalam melaksanakan perannya sebagai lembaga *financial intermediary*. Perbankan memiliki peranan sebagai penghimpun dana yang berlebih dari masyarakat untuk disalurkan kembali kepada masyarakat yang memerlukan pembiayaan pada bank sudah sepatutnya memiliki pengukuran kinerja tersendiri yang berdasarkan konsep syariah misalnya, berdasarkan tujuan syariah (*Index Maqashid Syariah*). Perspektif *maqashid syari'ah* dalam konteks kinerja sangat penting karena kebanyakan bank syariah menggunakan indikator dan pengukuran yang sama dengan bank konvensional. Beberapa studi memperlihatkan bahwa bank syariah kurang efisien dibandingkan dengan bank konvensional. Hal ini setidaknya disebabkan oleh dua alasan. Pertama, kurangnya kajian terkait kinerja institusi keuangan Islam yang mencakup perspektif multidimensi dari *maqashid syari'ah*. Kedua, penggunaan indikator bank konvensional tidak relevan karena sifat dari kedua bank berbeda.

Tujuan penetapan hukum atau yang dikenal dengan istilah *maqashid syariah* memiliki inti teori adalah untuk mewujudkan kebaikan sekaligus

---

<sup>4</sup> Muhammad Wahyu Syahputra, "Analisis Kinerja Keuangan dan Maqashid Syari'ah Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011 – 2014" (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2015), hlm. 3

menghindarkan keburukan, atau menarik manfaat dan menolak mudharat. Istilah yang sepadan dengan inti dari maqashid syariah adalah masalah, karena penetapan hukum dalam Islam harus bermuara kepada kemaslahatan. Pengukuran kinerja perbankan syariah yang berfokus pada pencapaian *maqashid syari'ah* dikembangkan oleh Mustafa Omar Mohammed, Dzuljastri Abdul Razak dan Fauziah MD Taib. Mereka telah mengembangkan sebuah pengukuran kinerja perbankan syariah dalam bentuk *sharia maqasid index* (SMI). Beliau menjelaskan konsep *maqashid syari'ah* dengan membaginya ke dalam tiga tujuan utama yaitu: *tahzib al-fardi* (mendidik manusia), *iqamah al-adl* (menegakkan keadilan), dan *jalb al-maslahah* (kepentingan publik).

**Tabel I. 1**  
**Bobot Masing-masing Tujuan dan Elemen**

No.	Konsep (Tujuan)	Bobot Tujuan (%)	Elemen	Bobot Elemen (%)
1.	Mendidik Individu	30	E1. Bantuan Pendidikan	24
			E2. Penelitian	27
			E3. Pelatihan	26
			E4. Publikasi	23
			<b>Total</b>	<b>100</b>
2.	Menegakkan Keadilan	41	E5. Return yang adil	30
			E6. Fungsi Distribusi	32
			E7. Produk Bebas Bunga	38
			<b>Total</b>	<b>100</b>
3.	Memelihara Kemaslahatan	29	E8. Rasio Laba	33
			E9. Pendapatan Individu	30
			E10. Rasio investasi di sektor riil	37
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>Total</b>	<b>100</b>

Sumber: Mohammed & Taib (2015)

Selanjutnya dari tabel di atas mohammed, Dkk, menyatakan Setiap konsep (tujuan) diterjemahkan menjadi beberapa karakteristik atau dimensi-dimensi. Kemudian masing-masing dimensi memiliki elemen-elemen, dan setiap elemen dapat diukur dengan rasio keuangan bank yang diperoleh dari laporan keuangan perbankan syariah.<sup>5</sup> Adapun laporan keuangan bank syariah dilihat dari konsep dan tujuan maqoshid syariah yang diantara mendidik individu, menegakkan keadilan dan memelihara kemaslahatan apabila di tinjau dalam laporan keuangan adalah sebagai berikut :

**Tabel I. 2**  
**Pencapaian Rasio Setiap Elemen (Dalam Jutaan Rupiah)**

<b>Bank</b>	<b>Tahun</b>	<b>Mendidik Individu</b>	<b>Menegakkan Keadilam</b>	<b>Memelihara Kemaslahatan</b>
BSM	2017	203.793	20.751.440	159.628
	2018	154.826	23.957.735	163.051
	2019	270.737	27.810.731	182.665
BMI	2017	168.605	20.685.997	79.469
	2018	214.584	16.330.475	68.772
	2019	236.456	14.860.886	38.541
BNIS	2017	139.640	53.235.531	89.435
	2018	137.437	80.487.802	113.103
	2019	163.518	109.870.433	132.664
BRIS	2017	38.268	63.390.086	93.152
	2018	40.445	81.733.025	108.692
	2019	47.592	117.625.156	116.757

---

<sup>5</sup> Anton Sudrajat, "Analisis Penilaian Kinerja Bank Syariah Berdasarkan Index Maqoshid Syariah" *Jurnal BISNIS*, vol.4, no.1, Juni 2016, hlm. 185.

BPS	2017	160.738	39.132.738	51.929
	2018	171.571	79.505.369	44.873
	2019	148.865	26.318.320	36.368
BBS	2017	130.993	27.674.543	26.891
	2018	95.259	27.073.550	33.959
	2019	109.410	31.054.070	45.815
BVS	2017	127.548	93.326.694	65.209
	2018	149.988	98.819.720	60.258
	2019	88.651	101.039.283	77.136

Dari uraian di atas peneliti tertarik untuk mengetahui sudah sejauh mana pencapaian *maqoshid syariah* terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Mampukah Bank Syariah Indonesia memberikan kemaslahatan dalam kinerja keuangan bank syariah. Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH BERDASARKAN INDEX MAQOSHID SYARIAH”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan dalam latar belakang diatas, peneliti mengidentifikasi masalah yaitu:

1. Pengukuran kinerja keuangan Bank Umum Syariah masih sama dengan Bank Konvensional.
2. Penerapan pengukuran kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia belum sesuai dengan *Index Maqoshid Syariah*.

### C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas terdapat beberapa permasalahan. Untuk menghindari luasnya pembahasan dan supaya peneliti fokus pada masalah yang dibahas maka peneliti membatasi permasalahan pada:

1. Objek penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang laporan keuangannya lengkap berdasarkan elemen-elemen *Index Maqoshid Syariah*.
2. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah tahun 2017-2019.

### D. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam defenisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata, dalam lingkup obyek penelitian/obyek yang diteliti. Adapun defenisi operasional variabel penelitian adalah sebagai berikut :

Jenis variabel kinerja keuangan adalah gambaran setiap hasil yang diraih oleh perusahaan perbankan pada saat periode tertentu melalui aktifitas-aktifitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang perkembangannya diukur dengan analisis terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan.<sup>6</sup> Skala pengukuran dalam kinerja keuangan menggunakan rasio. Rasio keuangan menurut James C Van Horne merupakan indeks yang

---

<sup>6</sup>Hasan Basri, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Penerapan *Good Corporate Governace* (GCG) Pada Bank Syariah Mandiri" (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2018), hlm. 27.

menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya.<sup>7</sup>

Selanjutnya jenis variabel *Maqosid syariah* adalah sebuah gagasan dalam hukum Islam bahwa syariah diturunkan Allah untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Tujuan-tujuan ini dapat ditemukan atau disarikan dari sumber utama hukum Islam dan harus senantiasa dijaga saat memutuskan perkara hukum. Adapun tujuan dari maqoshid syariah yaitu mendidik individu, menegakkan keadilan, dan memelihara kemaslahatan.

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja keuangan perbankan syariah ditinjau dari tujuan mendidik individu selama tahun 2017-2019?
2. Bagaimana kinerja keuangan perbankan syariah ditinjau dari tujuan menegakkan keadilan selama tahun 2017-2019?
3. Bagaimana kinerja keuangan perbankan syariah ditinjau dari tujuan memelihara kemaslahatan selama tahun 2017-2019?
4. Bagaimana kinerja keuangan perbankan syariah dengan *Index Maqoshid Syariah* selama tahun 2017-2019 ?

#### **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diketahui bahwa penelitian ini bertujuan:

---

<sup>7</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta : Rajawali Pers, 2018), hlm.104.

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan perbankan syariah berdasarkan tujuan mendidik individu selama tahun 2017-2019
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan perbankan syariah berdasarkan tujuan menegakkan keadilan selama tahun 2017-2019
3. Untuk mengetahui kinerja keuangan perbankan syariah berdasarkan tujuan memelihara kemaslahatan selama tahun 2017-2019
4. Untuk mengetahui kinerja keuangan perbankan syariah dengan *Index Maqoshid Syariah* selama tahun 2017-2019

#### **G. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **1. Bagi Peneliti**

Melalui penelitian ini peneliti dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti terhadap pengukuran kinerja keuangan perbankan syariah ditinjau dari aspek *maqashid syari'ah*. Selain itu proposal ini menjadi salah satu persyaratan menyelesaikan jenjang pendidikan Sarjana Ekonomi (S.E) pada jurusan perbankan syariah di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

##### **2. Bagi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan**

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah informasi dan referensi bagi seluruh mahasiswa FEBI pada umumnya dan mahasiswa/i jurusan perbankan syariah khususnya dan juga sebagai bahan bacaan dalam menyelesaikan tugas yang terkait dalam hal ini.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diajukan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan, khususnya yang berhubungan dengan kinerja keuangan.

## H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika Pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan. Identifikasi masalah yaitu berisi tentang pemaparan yang mengantarkan kepada masalah dan menunjukkan adanya masalah yang menjadi objek penelitian yang memaparkan fenomena-fenomena. Batasan masalah yaitu peneliti membatasi ruang lingkup penelitian hanya pada beberapa aspek atau sub masalah yang dipandang lebih dominan. Definisi operasional variabel yaitu menjelaskan secara operasional tentang variabel yang akan diteliti, serta menjelaskan pengukuran dan skala yang digunakan dalam penelitian. Rumusan masalah dibuat dalam bentuk pertanyaan yang bersifat umum dan khusus. Tujuan penelitian ini merupakan jawaban terhadap rumusan masalah atau berupa pertanyaan yang mengungkapkan hal-hal yang akan diperoleh pada akhir penelitian. Kegunaan penelitian menjelaskan manfaat yang akan diperoleh dari hasil penelitian. Sistematika pembahasan yaitu menuliskan kembali seluruh yang termuat dalam daftar isi. Penulisan sistematika yang

benar, selain mengemukakan seluruh yang tercantum pada daftar isi juga memberi penjelasan bagaimana sistematika penulisan yang dilaksanakan mulai dari awal hingga akhir sehingga penulisan penelitian benar-benar sistematis, jelas dan mudah dipahami.

BAB II Landasan Teori, terdiri dari kerangka teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pikir. Kerangka teori ialah pembahasan dan uraian-uraian tentang objek penelitian sesuai dengan teori dan konsep yang diambil dari segala yang dijadikan sebagai referensi dalam penelitian. Penelitian terdahulu mencantumkan beberapa penelitian dari orang lain yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Kerangka pikir berisi tentang pemikiran peneliti tentang variabel atau masalah penelitian yang ingin diselesaikan pemecahannya.

BAB III Metode Penelitian, metode penelitian yang berisi metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian yang dilakukan pada Bank Umum Syariah mulai Tahun 2017 sampai dengan 2019, kemudian jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif deskriptif, populasi dan sampel dengan jumlah sampel sebanyak 21 sampel, dan metode data yang digunakan adalah studi kepustakaan dan dokumentasi, serta melakukan analisis data sesuai dengan masalah yang diteliti oleh peneliti.

BAB IV Hasil Penelitian, hasil penelitian yang menjelaskan tentang deskriptif, variabel penelitian yang digambarkan melalui tabel yang akan memperlihatkan perkembangan masing-masing variabel tiap periode. Selanjutnya penelitian ini menjabarkan hasil analisis data yang diolah dengan

menghitung, selanjutnya peneliti membahas hasil penelitian yang telah diolah. Peneliti juga mengemukakan keterbatasan peneliti dalam menulis skripsi.

BAB V Penutup, keseluruhan isi skripsi yang memuat kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah yang disertai dengan saran-saran kemudian dilengkapi dengan literatur.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. KERANGKA TEORI

##### 1. Perbankan Syariah

###### a. Pengertian Perbankan Syariah

Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.<sup>8</sup> Bank syariah adalah bank yang sistem perbankannya menganut prinsip-prinsip dalam Islam. Bank Syariah merupakan bank yang diimpikan oleh para umat Islam.<sup>9</sup>

Bank syariah adalah bank umum, sebagaimana dimaksud dalam UU No.7 Tahun 1998 yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, termasuk unit usaha syariah dan kantor cabang bank asing yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.<sup>10</sup> Sedangkan yang dimaksud dengan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah menurut pasal 1 angka 13 Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan syariah yang saat ini telah diubah dengan Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dan pihak lain untuk menyimpan

---

<sup>8</sup> Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 36.

<sup>9</sup> Andrianto, *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori Dan Praktik* (Jakarta: Qiara Media, 2019), hlm. 24.

<sup>10</sup> Muhammad Ridwan Basalamah, *Perbankan Syariah* (Malang: Empatdua Media, 2018), hlm. 1.

dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah.

Menurut Undang Undang (UU) No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah (UUS), mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.<sup>11</sup> Bank Syariah dalam UU tersebut didefinisikan sebagai bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah (BUS) dan bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS). Dari definisi yang telah dijelaskan sebelumnya dapat diketahui bahwa dari sisi kelembagaan ada tiga bentuk perbankan syariah di Indonesia yaitu Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Jadi dari beberapa pengertian perbankan syariah di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa perbankan syariah adalah suatu lembaga bank Islam yang pelaksanaannya berdasarkan hukum Islam. adanya larangan agama Islam untuk meminjamkan atau memungut pinjaman dengan mengenakan bunga (riba) serta adanya larangan untuk usaha-usaha yang bersifat haram.

---

<sup>11</sup> UU No.21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah

## b. Landasan Hukum Perbankan Syariah

Adapun landasan hukum Islam tentang bank syariah dalam Q.S.

AnNisaa ayat 29 :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ  
بِالْبَطْلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا  
تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”<sup>12</sup>

Dalam artian ini bisa ditafsirkan bahwasannya bank syariah dalam melaksanakan tugasnya tidak boleh menyeleweng dari ajaran Islam (*bathil*) namun harus selalu tolong menolong demi menciptakan suatu kesejahteraan. Islam menjamin kepemilikan masyarakat, dan penggunaannya direncanakan untuk orang banyak. Pinsip ini didasari sunnah Rasulullah yang menyatakan bahwa “masyarakat punya hak yang sama di atas air, padang rumput dan api,” sunnah Rasulullah tersebut mengkehendaki semua industri ekstraktif yang ada hubungannya dengan produksi air, bahan tambang, bahkan bahan makanan, harus dikelola oleh negara. Demikian juga berbagai

<sup>12</sup>Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Bandung: CV Diponegoro, 2004), hlm. 83.

macam bahan bakar untuk keperluan dalam negeri dan industri tidak boleh dikuasai oleh individu.<sup>13</sup>

### c. Fungsi Perbankan Syariah

Perbankan syariah memiliki tiga fungsi utama yaitu :<sup>14</sup>

- 1) Menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana. Bank syariah menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana. Bank Syariah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dengan menggunakan akad *al-Wadiah* dan dalam bentuk investasi dengan menggunakan akad *al-Mudharabah*.
- 2) Menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan (*user of fund*). Masyarakat dapat memperoleh pembiayaan dari bank syariah asalkan dapat memenuhi semua ketentuan dan persyaratan yang berlaku.
- 3) Memberikan pelayanan jasa perbankan. Pelayanan jasa bank syariah ini diberikan dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat dalam menjalankan aktivitasnya. Berbagai jenis produk pelayanan jasa yang dapat diberikan oleh bank syariah antara lain jasa pengiriman uang (*transfer*), pemindahan bukuan, penagihan surat berharga, kliring, *letter of credit*, inkaso, garansi bank, dan pelayanan jasa bank lainnya.

---

<sup>13</sup> Muhammad Riswan Basalamah, *Op.Cit.*, hlm. 6.

<sup>14</sup> Ismail, *Op.Cit.*, hlm. 39-42.

#### d. Prinsip Perbankan Syariah

Perbankan syariah dalam melakukan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah, meliputi kegiatan usaha yang tidak mengandung unsur-unsur *riba*, *maisir*, *gharar*, *haram* dan *zalim*. Karena itu, dalam transaksi penghimpunan dana simpanan berupa giro dan tabungan, serta investasi dalam bentuk deposito, maupun dalam penyaluran dana berupa pembiayaan oleh perbankan syariah tidak boleh mengandung unsur-unsur tersebut.<sup>15</sup> Secara umum, setiap bank syariah dalam menjalankan usahanya minimal mempunyai lima prinsip operasional, yaitu sebagai berikut :<sup>16</sup>

- 1) Prinsip simpanan giro, yaitu fasilitas yang diberikan oleh bank untuk memberikan kesempatan kepada pihak yang kelebihan dana untuk menyimpan dananya dalam bentuk *al-Wadiah*, yang diberikan untuk tujuan keamanan dan pemindahbukuan.
- 2) Prinsip bagi hasil, yaitu meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara pemilik dana (*shahibul mal*) dan pengelola dana (*mudharib*). Pembagian hasil usaha ini dapat terjadi antara bank dengan penyimpan dana maupun antara bank dengan nasabah penerima dana. Prinsip ini dapat digunakan sebagai dasar untuk produksi pendanaan (tabungan dan deposito) maupun pembiayaan.
- 3) Prinsip jual-beli dan *mark-up*, yaitu pembiayaan bank yang

---

<sup>15</sup> A. Wangsawidjaja Z, *Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2012), hlm. 62.

<sup>16</sup> Amir Machmud dan H. Rukmana, *Bank Syariah : Teori, Kebijakan Dan Studi Empiris Di Indonesia* (Jakarta : Erlangga, 2010), hlm. 27-28.

diperhitungkan secara *lump sum* dalam bentuk nominal di atas nilai kredit yang diterima nasabah penerima kredit dari bank. Biaya bank tersebut ditetapkan sesuai dengan kesepakatan antara bank dengan nasabah.

- 4) Prinsip sewa, terdiri dari dua macam, yaitu sewa murni (*operating lease / ijarah*) dan sewa beli (*financial lease / ba'i al ta'jir*)
- 5) Prinsip jasa (*fee*), meliputi seluruh kekayaan non pembiayaan yang diberikan bank, seperti kliring, inkaso, *transfer*, dan sebagainya.

## **2. Kinerja Keuangan Bank**

### **a. Pengertian Kinerja Keuangan**

Masalah keuangan merupakan salah satu persoalan pokok dimana menyangkut kelangsungan hidup perusahaan, maka perlu diadakan penanganan yang professional dalam setiap kegiatan operasional untuk mengantisipasi terjadinya kelebihan atau kekurangan dana yang malah akan menimbulkan kebangkrutan. Untuk mengetahui perkembangan perusahaan dari tahun ke tahun. Hal ini juga mengevaluasi kinerja perusahaan pada tahun berjalan.<sup>17</sup> Kinerja keuangan bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan. Kinerja keuangan secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya

---

<sup>17</sup>Muh.Taslim Dangnga, *Kinerja Keuangan Perbankan: Upaya Untuk Menciptakan Sistem Perbankan Yang Sehat* (Jakarta: CV. Nur Lina, 2018), hlm. 67.

manusia.<sup>18</sup> Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.<sup>19</sup>

Dari beberapa pengertian kinerja keuangan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan atau prestasi suatu bank yang menjadi tolak ukur sejauh mana suatu bank mampu mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya.

Dalam Islam kinerja dijelaskan dalam surah At-Taubah ayat 105:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ  
وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا  
كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."<sup>20</sup>

Tafsir ayat ini menjelaskan tentang penerimaan taubat oleh Allah dengan beramal saleh. Karena itu, disini Nabi Muhammad Saw menyampaikan pesan Allah bahwa menerima taubat dan katakanlah

<sup>18</sup> Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 24.

<sup>19</sup> Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 239.

<sup>20</sup> Departemen agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, *Op.Cit.*, hlm. 201.

juga: Bekerjalah kamu, demi karena Allah semata dengan aneka amal yang dan bermanfaat, baik untuk diri kamu maupun untuk masyarakat umum, maka Allah akan melihat yakni menilai dan memberi ganjaran amal kamu itu, dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat dan menilainya juga. Kemudian menyesuaikan perlakuan mereka dengan amal-amal kamu itu dan selanjutnya kamu akan dikembalikan melalui kematian kepada Allah swt. Yang maha mengetahui yang ghaib dan nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu sanksi dan ganjaran atas apa yang telah kamu kerjakan, baik yang nampak kepermukaan maupun yang kamu sembunyikan dalam hati.<sup>21</sup>

#### **b. Tujuan dan Manfaat Kinerja Keuangan**

Ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan. Secara umum dikatakan bahwa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah :<sup>22</sup>

- 1) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu eriode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode
- 2) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- 3) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki,

---

<sup>21</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 670.

<sup>22</sup> Kasmir, *Op.Cit.*, hlm. 68.

- 4) Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- 5) Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
- 6) Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

### c. Pengukuran Kinerja Keuangan

Sebagaimana layaknya suatu perusahaan yang setiap saat atau secara berkala perlu melakukan analisis terhadap kinerja perusahaan tersebut, demikian pula halnya dengan bank yang selain untuk kepentingan manajemen, pemilik ataupun pemerintah (melalui Bank Indonesia) sebagai upaya untuk mengetahui kondisi usaha saat ini sekaligus untuk memudahkan dalam menentukan kebijakan bisnisnya di masa yang akan datang. Perkembangan metodologi penilaian kondisi bank bersifat dinamis sehingga sistem penilaian kesehatan bank senantiasa disesuaikan agar lebih mencerminkan kondisi bank yang sesungguhnya, baik saat ini maupun waktu yang akan datang.<sup>23</sup>

Pengukuran kinerja keuangan dilakukan bersamaan dengan proses analisis. Analisis kinerja keuangan merupakan suatu proses pengkajian kinerja keuangan secara kritis, yang meliputi peninjauan data keuangan

---

<sup>23</sup> Veithzal Rivai, Dkk, *Bank And Financial Institution Management : Conventional And Sharia System* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 699.

perhitungan, pengukuran, interpretasi dan pemberi solusi terhadap masalah keuangan perusahaan pada periode tertentu.<sup>24</sup> Tujuan penilaian kinerja keuangan yaitu:<sup>25</sup>

- 1) Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan perusahaan terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal, dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.
- 2) Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan semua aset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.

Metode penilaian kondisi bank yang paling umum digunakan adalah dengan menggunakan rasio keuangan, rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.<sup>26</sup>

Bentuk-bentuk rasio keuangan yang paling umum digunakan dalam menilai kinerja bank adalah sebagai berikut.<sup>27</sup>

---

<sup>24</sup>Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: CAPS, 2015), hlm. 29.

<sup>25</sup>Jumingan, *Op.Cit.* hlm. 239.

<sup>26</sup>Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta : Rajawali Pers, 2009), hlm. 104.

<sup>27</sup>*Ibid.*, hlm. 110-115.

a) Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

b) Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri.

c) Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, penagihan piutang dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.

d) Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi.

e) Rasio Pertumbuhan (*Growth Ratio*)

Rasio pertumbuhan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya dan sektor usahanya.

f) Rasio penilaian (*Valuation Ratio*)

Rasio penilaian, yaitu rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya di atas biaya investasi.

### 3. *Index Maqosid Syariah* Perbankan Syariah

#### a. Pengertian *Maqoshid Syariah*

*Maqoshid* merupakan bentuk plural (*jama'*) dari *maqshud*. Adapun akar katanya berasal dari kata verbal *qoshada*, yang berarti menuju, berjuangan, berkeinginan, dan kesengajaan.<sup>28</sup> Secara etimologi *maqashid al-syari'ah* terdiri dari dua kata, yakni *maqashid* dan *syari'ah*. *Maqashid* adalah bentuk jamak dari *maqshud* yang berarti kesengajaan, atau tujuan. Adapun *syari'ah* artinya jalan menuju air, atau bisa dikatakan dengan jalan menuju ke arah sumber kehidupan. Adapun secara terminologi, beberapa pengertian tentang *maqashid syari'ah* yang dikemukakan oleh beberapa ulama terdahulu antara lain:<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Moh. Mufid, *Maqoshid Ekonomi Syariah Tujuan dan Aplikasi* (Malang: Empatdua Media, 2018), hlm. 1.

<sup>29</sup> Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqoshid Al Syariah* (Jakarta : Kencana, 2014), hlm. 41-43.

1) Al-Imam Al-Ghazali :

“Penjagaan terhadap maksud dan tujuan syari’ah adalah upaya mendasar untuk bertahan hidup, menahan faktor-faktor kerusakan dan mendorong terjadinya kesejahteraan”.

2) Ahmad Al-Raysuni

“*Maqashid al-Syari’ah* merupakan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan oleh syari’ah untuk dicapai demi kemaslahatan manusia”

3) Abdul Wahab Khallaf

“Tujuan umum ketika Allah menetapkan hukum-hukum-Nya adalah untuk mewujudkan kemaslahatan manusia dengan terpenuhinya kebutuhan yang dlaruriyah, hajiyah dan tahsiniyah”.

4) Al-Imam al-Syathibi

Kematangan konsep *maqashid syari’ah* mencapai puncaknya di tangan al-Syathibi. Menurut Syathibi sesungguhnya *syari’ah* bertujuan untuk mewujudkan kemaslahatan manusia sebagai hamba Allah di dunia dan akhirat. Maka dari itu, ketika hamba-Nya dibebani kewajiban (*al-taklif*), tak lain untuk merealisasikan kemaslahatan. Sehingga dalam pandangannya, tidak ada satu hukum pun yang tidak mempunyai suatu tujuan. Masih menurut Syathibi, kemaslahatan dapat diwujudkan apabila terpeliharanya lima unsure yaitu agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Dalam rangka untuk mewujudkan kelima unsur pokok tersebut, syathibi

membagi *maqashid syariah* menjadi tiga tingkatan yaitu *maqashid al-dlaruriyat*, *maqashid al-hajiyat*, dan *maqashid al-tahsiniyat*. Penjagaan terhadap lima unsur di atas bisa ditempuh dengan dua cara yaitu :<sup>30</sup>

- a) Dari segi ada ( *min nahiyat al-wujud* ), yaitu dengan cara menjaga dan memelihara hal-hal yang dapat melanggengkan keberadaan lima unsur tersebut.
- b) Dari segi tidak ada ( *min nahiyah al-adam* ) yaitu dengan cara mencegah hal- hal yang menyebabkan ketiadaan lima unsur tersebut.

Dengan demikian, *maqashid al-syari'ah* dapat diartikan sebagai tujuan Allah sebagai *shari'* dalam menetapkan hukum yang terintegrasi terhadap hambanya. Inti dari *maqashid al-syari'ah* adalah untuk mewujudkan kebaikan sekaligus menghindarkan keburukan atau menarik manfaat (*maslahah*).<sup>31</sup>

Dari beberapa pengertian *Maqashid Syariah* di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa *Maqasid Syariah* adalah tujuan-tujuan dan rahasia-rahasia yang diletakkan Allah dan terkandung dalam setiap hukum untuk keperluan pemenuhan manfaat umat. Atau tujuan *Maqasid Syariah* adalah untuk menciptakan kesejahteraan dan kemaslahatan bagi seluruh umat baik di dunia maupun di akhirat.

---

<sup>30</sup> *Ibid.*, hlm. 89.

<sup>31</sup>Agustianto Mingka, *Maqashid Syariah Dalam Ekonomi dan Keuangan Syariah* (Jakarta, Iqtishad Publishing, 2013), hlm. 40.

## b. Landasan Hukum *Maqashid Syariah*

*Maqashid Syariah* di kalangan ulama ushul fiqih disebut juga *asrar al-syariah* yaitu rahasia-rahasia yang terdapat dibalik hukum yang ditetapkan oleh *syara'*, berupa kemaslahatan bagi manusia, baik di dunia maupun di akhirat. Syariat adalah hukum yang ditetapkan oleh Allah SWT bagi hamba-Nya tentang urusan agama, baik berupa Ibadah atau muamalah yang menggerakkan kehidupan manusia. Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Jatsiyah (45) ayat 18 sebagai berikut:

ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيعةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبَعَهَا وَلَا تَتَّبِعْ  
أَهْوَاءَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya : “kemudian Kami jadikan kamu berada di atas suatu syariat (peraturan) dari urusan (agama itu), Maka ikutilah syariat itu dan janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui.”<sup>32</sup>

Dari ayat diatas, kata syariat berasal dari “*syara'a as-syai*” dengan arti menjelaskan sesuatu, atau di ambil dari “*asy-syirah*” dengan arti tempat sumber air yang tidak pernah terputus dan orang yang datang ke sana tidak memerlukan adanya alat.<sup>33</sup> Maka *Maqashid Syariah* dapat membantu dalam menjelaskan pengertian yang terkandung dalam istilah, karena dalam ayat tersebut diwajibkan untuk

<sup>32</sup> Al-Qur'an dan Terjemahannya, *Op., Cit*, hlm. 500.

<sup>33</sup> Yusuf Al-Qaradhawi. *Fiqih Maqashid Syariah* (Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2007), hlm.

mengikuti yang mengetahui tujuan-tujuan dari syariat tersebut. Menurut imam Syathibi, Allah menurunkan syariat (aturan hukum) tiada lain selain untuk mengambil kemaslahatan dan menghindari kemadaratan (*jalbul mashalih wa dar'ul mafasid*). Dengan bahasa yang lebih mudah, aturan-aturan hukum yang Allah tentukan hanyalah untuk kemaslahatan manusia itu sendiri.

**c. *Index Maqoshid Syariah***

*Index Maqoshid Syariah* merupakan metode pengukuran kinerja perbankan syariah yang dikembangkan oleh Mustafa Omar Mohammed, Dzuljastri Abdul Razak dan Fauziah Md Taib. Dalam penelitian mereka yang berjudul “*The Performance Measures of Islamic Banking Based on the Maqashid Framework*” telah dirumuskan evaluasi kinerja untuk perbankan syariah yang mengacu pada konsep *Maqashid Syari'ah*. Pengembangan *Indeks Maqashid Syariah* didasari oleh ketidaksesuaian penggunaan indikator kinerja konvensional di perbankan syariah. Ketidaksesuaian tersebut disebabkan oleh berbedanya tujuan antara indikator konvensional yang menitikberatkan hanya pada pengukuran keuangan sedangkan tujuan perbankan syariah bersifat multidimensional.

Variabel yang digunakan mengacu kepada teori *Maqashid Syari'ah* oleh Abu Zahrah sebagaimana dikutip oleh Mohammed dan Taib yang mencakup *Tahdzib al-Fard* (Mendidik individu),

*Iqamah al-Adl* (Menegakkan keadilan), dan *Maslahah* (Kesejahteraan). Melalui konsep Sekaran, ketiga tujuan tersebut diterjemahkan ke dalam dimensi lalu diklasifikasikan menjadi beberapa elemen.

Ketiga maqashid tersebut dapat ditransformasikan ke dalam 9 dimensi dan 10 elemen. Kesepuluh elemen kemudian ditransformasikan ke dalam rasio kinerja. Mendidik individu adalah *Maqashid* pertama yang berarti pengembangan pengetahuan dan keahlian individu sehingga nilai-nilai spiritual meningkat. Perbankan syariah harus merancang program pendidikan dan pelatihan dengan nilai-nilai moral supaya mereka bisa meningkatkan pengetahuan dan keahlian pegawai-pegawainya. Bank juga harus menyediakan informasi kepada *stakeholder* bahwa produk-produk yang ditawarkan telah sesuai dengan prinsip syariah.

Rasio pendekatan *Indeks Maqashid Syariah* terbagi menjadi 3 rasio yaitu rasio dalam *Maqashid* pertama (P1) adalah bantuan pendidikan, penelitian, pelatihan dan publikasi (promosi). *Maqashid* kedua (P2) adalah keadilan, perbankan syariah harus memastikan kejujuran dan keadilan dalam setiap transaksi dan aktivitas bisnis yang tercakup dalam produk, harga dan ketentuan kontrak. Selain itu seluruh kontrak (*aqad*) harus bebas dari unsur ketidakadilan seperti *Maysir*, *Gharar* dan *Riba*. Rasio di tujuan kedua ini adalah rasio PER (*profit equalizationreserve*), porsi pembiayaan

dengan skema *mudharabah* dan *musyarakah* (fungsi bagi hasil) serta rasio pendapatan bebas bunga. *Maqashid* yang ketiga (P3) disebut *maslahah*, dalam hal ini bank harus mengembangkan proyek-proyek investasi dan pelayanan sosial untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini bisa dilihat dari rasio zakat yang dikeluarkan oleh bank dan investasi di sektor riil. Rasio di *maqashid* ketiga ini adalah *profit returns*, *personal income transfer* (Zakat), dan rasio investasi di sektor riil.

#### d. Model Pengukuran *Maqashid Syariah*

Pengukuran *Maqashid Syariah* adalah mengukur kinerja keuangan bank syariah dengan menggunakan rasio kinerja yang sesuai dengan konsep *Index Maqashid Syariah*. Kinerja keuangan perbankan syariah dengan menggunakan *Index Maqashid Syariah*, untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

**Tabel II.1**  
**Model Pengukuran Kinerja keuangan Maqashid Syariah**

Konsep (Tujuan)	Dimensi	Elemen	Rasio Kinerja
Mendidik Individu	D1. Memajukan Pengetahuan	E1. Bantuan Pendidikan	R1. Bantuan Pendidikan/ Total Beban
		E2. Penelitian	R2. Beban Penelitian/ Total Beban
	D2. Menerapkan dan Meningkatkan Keahlian Baru	E3. Pelatihan	R3. Beban Pelatihan/ Total Beban

	D3. Menciptakan Kesadaran akan Bank Syariah	E4. Publikasi	R4. Beban Promosi/ Total Beban
Menegakkan Keadilan	D4. Pengembalian yang adil	E5. Return yang adil	R5. Bagi Hasil Belum Dibagi/ Pendapatan Investasi Bersih
	D5. Produk dan Pelayanan yang terjangkau	E6. Fungsi Distribusi	R6. Pembiayaan Mudharabah & Musyarakah/ Total Pembiayaan
	D6. Menghilangkan unsur-unsur negatif yang dapat menciptakan ketidakadilan	E7. Produk Bebas Bunga	R7. Pendapatan bebas bunga/ Total Pendapatan
Memelihara Kemaslahatan	D7. Profitabilitas Bank	E8. Rasio Laba	R8. Laba bersih/Total Aset
	D8. Redistribusi Pendapatan & Kesejahteraan	E9. Pendapatan Individu	R9. Zakat Yang Dibayarkan/ Aset Bersih
	D9. Investasi di sektor riil	E10. Rasio investasi di sektor riil	R10. Investasi Sektor Riil/Total Investasi

Sumber: Mohammed & Taib (2015)

Mohammed juga menjelaskan bahwa untuk menghasilkan *Indeks Maqashid Syariah* terdapat 3 (tiga) tahapan yaitu:

#### 1) Menentukan Rasio Kinerja

Tahap pertama yang harus dilakukan adalah menentukan rasio kinerja yang akan digunakan berdasarkan ketersediaan data. Dalam penelitian ini menggunakan 10 rasio keuangan, yaitu:

- a) Bantuan Pendidikan/Total Beban (R1)
- b) Beban Penelitian/Total Beban (R2)
- c) Beban Pelatihan/Total Beban (R3)
- d) Beban Promosi/Total Beban (R4)
- e) Bagi Hasil Belum Dibagi/Pendapatan Investasi Bersih (R5)
- f) Pembiayaan Mudharabah & Musyarakah/ Total Pembiayaan (R6)
- g) Pendapatan bebas bunga/Total Pendapatan (R7)
- h) Laba bersih/Total Aset (R8)
- i) Zakat Yang Dibayarkan/Aset Bersih (R9)
- j) Investasi Sektor Riil/Total Investasi (R10)

## 2) Melakukan Operasi Perhitungan

### a) Mendidik Individu

*Maqashid* Pertama (Mendidik Individu) secara matematis dapat dijelaskan  $PI$  = Indikator Kinerja untuk *Maqashid* pertama yaitu Mendidik Individu, adapun elemen di dalamnya yaitu :

- (1) Bantuan pendidikan = Bantuan Pendidikan/Total Beban (R1)
- (2) Penelitian = Beban Penelitian/Total Beban (R2)
- (3) Pelatihan = Beban Pelatihan/Total Beban (R3)
- (4) Promosi = Beban Promosi/Total Beban (R4)

### b) Menegakkan Keadilan

*Maqashid* kedua (Menegakkan keadilan) secara matematis dapat dijelaskan  $P2$  = Indikator Kinerja untuk *Maqashid* kedua yaitu Menegakkan keadilan, adapun elemen di dalamnya yaitu :

(1) Return yang adil = Bagi Hasil Belum Dibagi/Pendapatan  
Investasi Bersih (R5)

(2) Fungsi distribusi = Pembiayaan Mudharabah & Musyarakah/  
Total Pembiayaan (R6)

(3) Produk bebas bunga = Pendapatan bebas bunga/Total  
Pendapatan (R7)

c) Memelihara Kemaslahatan

*Maqashid* ketiga (Memelihara kemaslahatan) secara matematis dapat dijelaskan  $P3 =$  Indikator Kinerja untuk *Maqashid* ketiga yaitu Memelihara kemaslahatan, adapun elemen di dalamnya yaitu :

a) Rasio laba = Laba bersih/Total Aset (R8)

b) Pendapatan individu = Zakat Yang Dibayarkan/Aset Bersih  
(R9)

c) Rasio investasi di sektor riil = Investasi Sektor Riil/Total  
Investasi (R10)

3) Menghitung *Index Maqashid*

Tahap selanjutnya adalah menghitung *Index Maqashid* dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Index Maqashid} = P1 + P2 + P3$$

Dimana:

*Index Maqashid* = nilai *Index Maqasid Syariah*

PI = Total indikator kinerja untuk tujuan pertama yaitu mendidik

individu

P2 = Total indikator kinerja untuk tujuan kedua yaitu menegakkan keadilan

P3 = Total indikator kinerja untuk tujuan ketiga yaitu memelihara kemaslahatan

## B. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang sejalan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel II. 2**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Aneu Cakhyanu (Tahun 2018)	Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia Berdasarkan <i>Sharia Maqoshid Index</i> (SMI) (Jurnal Ekonomi dan Keuangan, Universitas Pendidikan Indonesia, Vol.2 No.2 Juli 2018)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa lima bank yang memiliki <i>Sharia Maqashid Index</i> tertinggi berturut turut adalah Bank Syariah Mandiri, Panin Bank Syariah, Bank Mega Syariah, BNI Syariah dan Bank Muamalat Indonesia. <sup>34</sup>
2.	Nisa Noor Wahid, Irman Firmansyah, Adil Ridho Fadillah (Tahun 2018)	Analisis Kinerja Bank Syariah dengan <i>Maqoshid Syariah Index</i> (MSI) dan <i>Profitabilitas</i> (Jurnal Akuntansi, Universitas Siliwangi, Vol.13, No.1 Januari-Juni 2018 1-9)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa bank yang memiliki kinerja <i>Maqoshid Syariah</i> terbaik adalah Bank Panin Syariah sedangkan bank yang memiliki kinerja keuangan terbaik adalah Bank Mega Syariah. Adapun bank yang memiliki kinerja <i>Maqoshid Syariah</i> baik dan kinerja keuangan juga baik adalah Bank Muamalat, BRI syariah, Panin Syariah,

<sup>34</sup> Aneu Cakhyanu, "Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah Di Indonesia Berdasarkan *Sharia Maqoshid Index* (SMI)", *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Universitas Pendidikan Indonesia, Vol.2 No.2 Juli 2018, hlm. 162.

			Bank Syariah Bukopin dan BCA Syariah. <sup>35</sup>
3.	Anisa Dyah Imansari (Tahun 2015)	Analisis Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah Berdasarkan Konsep <i>Al-Maqashid Al-Syariah</i> Di Indonesia Dan Malaysia. (Skripsi, Universitas Diponegoro)	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai MSI, tujuan syariah kedua yaitu “Perwujudan Keadilan”, dan tujuan syariah ketiga yaitu “Kepentingan Masyarakat” pada Perbankan Syariah di Indonesia menunjukkan perbedaan secara signifikan dibandingkan dengan Perbankan Syariah di Malaysia. Sementara itu, tujuan syariah pertama yaitu “Pendidikan Individu” tidak berbeda secara signifikan. <sup>36</sup>
4.	Muhammad Wahyu Syahputra (Tahun 2015)	Analisis Kinerja Keuangan dan <i>Maqashid Syari'ah</i> Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011 – 2014 (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengukuran kinerja <i>Maqashid Syari'ah</i> BUS dapat diukur menggunakan teknik SMI ( <i>sharia maqasid index</i> ). Nilai rata-rata SMI BUS di Indonesia pada periode 2011 – 2014 adalah sebesar 0,27358. BUS yang mendapatkan nilai SMI tertinggi adalah PBS dengan nilai SMI sebesar 0,31154 sedangkan BUS dengan nilai SMI terendah adalah MSI dengan nilai SMI sebesar 0,23495. <sup>37</sup>
5.	Novilia Aisah (Tahun 2016)	Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia Dengan Pendekatan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Bank Panin Syariah memiliki skor <i>Sharia Maqashid</i>

<sup>35</sup> Nisa Noor Wahid, Irman Firmansyah, Adil Ridho Fadillah, “Analisis Kinerja Bank Syariah Dengan Maqoshid Syariah Index (MSI) Dan Profitabilitas”, *Jurnal Akuntansi*, Universitas Siliwangi, Vol.13, No.1 Januari-Juni 2018. hlm. 6.

<sup>36</sup> Anisa Dyah Imansari, “Analisis Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah Berdasarkan Konsep *Al-Maqashid Al-Syariah* Di Indonesia dan Malaysia”, (Skripsi, Universitas Diponegoro, 2015), hlm.82.

<sup>37</sup> Muhammad Wahyu Syahputra, *Op., Cit*, hlm.96.

		<i>Sharia Maqoshid Index.</i> (Skripsi, Universitas Jember)	<i>Index</i> (SMI) tertinggi dibanding ketujuh Bank Umum Syariah lainnya. Kinerja perusahaan yang sangat baik ini ditunjang oleh adanya penerapan strategi yang tepat pula, diantaranya: (i) mengoptimalkan modal, (ii) mengembangkan produk-produk pembiayaan yang seragam, serta (iii) menjaga semangat kemitraan dengan lembaga keuangan syariah terkait. <sup>38</sup>
6.	Ika Afrina (Tahun 2019)	Analisis Kinerja Keuangan Pendekatan Maqasid Syariah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara)	Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa dari kelima dimensi <i>Maqasid Syariah</i> belum diterapkan secara keseluruhan pada ketiga bank yang menjadi objek dipenelitian ini. Dari ketiga bank tersebut pencapaian tujuan pada dimensi menjaga keimanan masih sangat rendah, agar pencapaian tujuan pada dimensi tersebut meningkat ditahun berikutnya ketiga bank tersebut harus meningkatnya pendapatan bebas bunga. Untuk salah satu bank sebaiknya meningkatkan lagi penerapan kinerja keuangannya dengan pendekatan maqasid syariah, karena walaupun hasil pencapaian tujuannya masih sangat rendah tapi

<sup>38</sup> Novilia Aisah, "Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia Dengan Pendekatan Sharia Maqoshid Index", (Skripsi, Universitas Jember, 2016), hlm. 69.

			sudah cukup baik jika dibandingkan dengan kedua bank yang lain. <sup>39</sup>
--	--	--	---

Perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Aneu Cakhyaneu adalah sama-sama berdasarkan *Index Maqoshid Syariah*. Sedangkan perbedaannya terletak pada bank yang diteliti. Dalam penelitian saya ini saya memilih bank berdasarkan kriteria sementara aneu cakhyaneu memakai 12 Bank Umum Syariah.
2. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Nisa Noor Wahid, Irman Firmansyah, Adil Ridho Fadillah adalah sama-sama meneliti kinerja keuangan bank. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode yang digunakan. Saya hanya memakai *Maqoshid Syariah* saja sementara Nisa Noor Wahid memakai *Maqoshid Syariah* dan profitabilitas.
3. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Anisa Dyah Imansari adalah sama-sama membahas tentang kinerja perbankan syariah berdasarkan konsep *Maqoshid Syariah* dan memiliki tujuan yang sama. Sedangkan perbedaannya pada penelitian saya tidak memakai analisis perbandingan.
4. Persamaan penelitian ini dengan Muhammad Wahyu Syahputra adalah sama-sama membahas tentang kinerja perbankan syariah berdasarkan konsep *Maqoshid Syariah* sedangkan perbedaannya adalah terletak pada periode nya dan jumlah bank yang diteliti.

---

<sup>39</sup> Ika Afrina, "Analisis Kinerja Keuangan Pendekatan Maqoshid Syariah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia", (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2019), hlm.69.

5. Persamaan penelitian ini dengan Novilia Aisah adalah sama-sama memiliki tujuan yang sama dan metode yang sama. Sedangkan perbedaannya saya memilih bank berdasarkan kriteria dari tahun 2017-2019 sementara Novilia Aisah seluruh Bank Umum Syariah.
6. Persamaan penelitian ini dengan Ika Afrina adalah sama-sama membahas kinerja keuangan berdasarkan *Index Maqoshid Syariah* sedangkan perbedaannya ika afrina tidak memberitahu nama bank yang diteliti hanya berupa bank A, bank B, dan bank C.

### C. Kerangka Berpikir

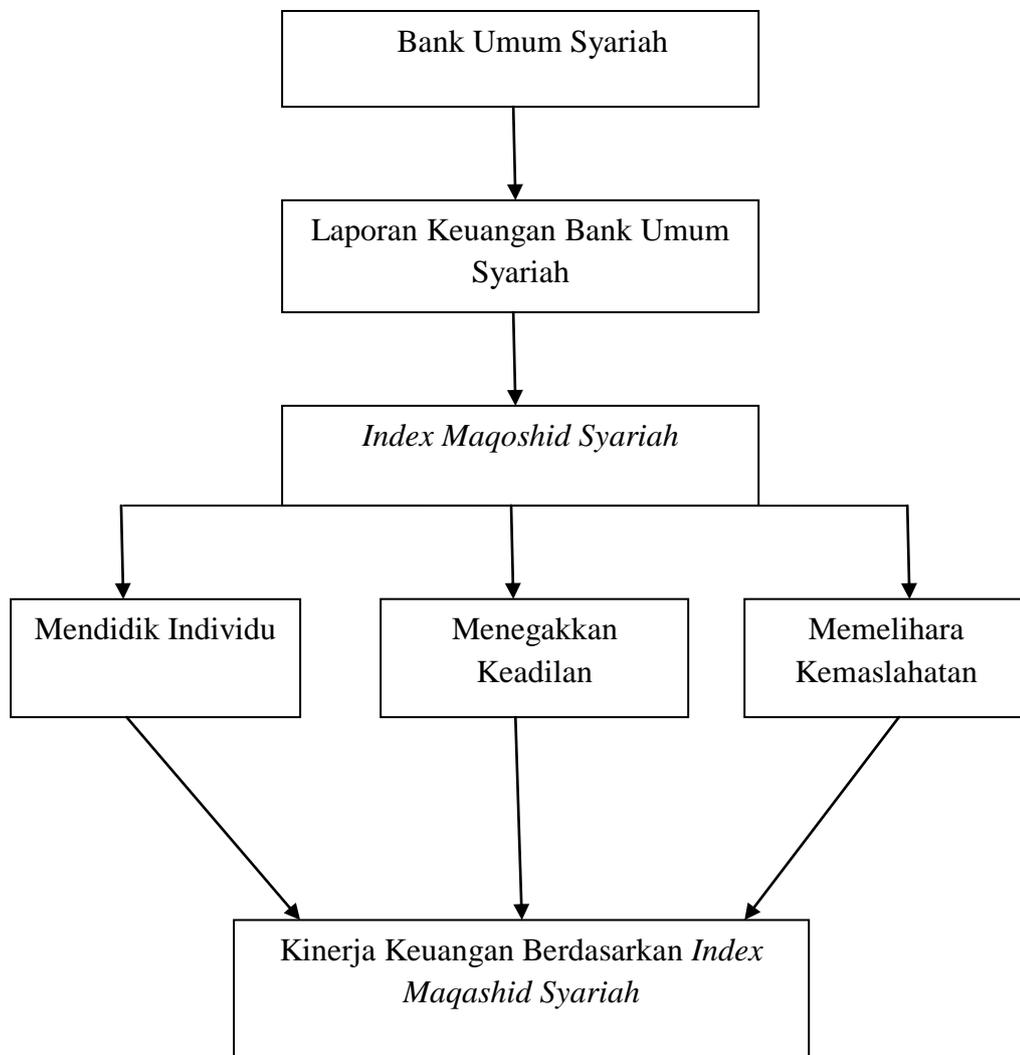
Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.<sup>40</sup> Analisis yang dilakukan terhadap laporan keuangan akan mengarah pada penarikan kesimpulan tentang kondisi kinerja keuangan perusahaan. Dalam hal ini penelitian dilakukan berdasarkan laporan keuangan yang di ambil dari Statistik Perbankan Syariah OJK, kemudian di analisis dengan menggunakan Pendekatan *Maqashid Syariah* yang didalamnya terdapat tiga tujuan yang akan di ukur dengan cara menghitung rasio-rasio yang terdapat pada data yang ada, kemudian dari hasil perhitungan tersebut dapat kita gunakan untuk melihat apakah dari data yang ada sudah terdapat atau sudah menggunakan semua elemen-elemen yang di tentukan dalam Pendekatan *Maqashid Syariah*.

---

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 47.

Dengan demikian dari hasil perhitungan juga bisa menyimpulkan apakah Bank Umum Syariah di Indonesia sudah menggunakan Pendekatan *Maqashid Syariah*, dan menilai bagaimana kinerja keuangan Bank Umum Syariah dengan menggunakan *Maqashid Syariah*. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat digambarkan kerangka berpikir sebagai berikut :

**Gambar II. 1**  
**Kerangka Pikir**



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah (BUS) melalui laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah. Penelitian ini dalam rangka memperoleh data yang diperlukan guna penyusunan skripsi, maka penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2020 sampai dengan Oktober 2021.

#### B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah data berbentuk angka (*scoring*).<sup>41</sup> Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi.<sup>42</sup> Penelitian kuantitatif deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu, atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail.<sup>43</sup> Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mendeskripsikan konsep *maqoshid syariah* untuk memprediksi laporan keuangan yang datanya lengkap dan terdaftar di otoritas jasa keuangan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data dalam bentuk yang sudah jadi (tersedia) melalui publikasi dan

---

<sup>41</sup> Rahmad, *Statistic Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 73.

<sup>42</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 44.

<sup>43</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm. 62.

informasi yang dikeluarkan di berbagai organisasi atau perusahaan, termasuk majalah jurnal, khusus pasar modal, perbankan, dan keuangan.<sup>44</sup> Dalam penelitian ini sumber data berupa laporan keuangan tahunan yang bersumber dari [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id).

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>45</sup> Sedangkan menurut Burhan Bungin populasi adalah keseluruhan daya yang ingin diteliti.<sup>46</sup>

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah laporan tahunan kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah dari tahun 2017-2019 yang telah dipublikasikan oleh OJK. Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu 2017-2019 selama 3 tahun dengan laporan kinerja keuangan dan dengan Bank Umum Syariah yang berjumlah 14. Adapun nama-nama Bank Umum Syariah yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

---

<sup>44</sup> Rosady Rusla, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 30.

<sup>45</sup> Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis* (Jakarta: PT. Grasindo, 2009), hlm. 154.

<sup>46</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Persada Media, 2005), hlm.

**Tabel III. 1**  
**Nama-nama Bank Umum Syariah**

No	Nama bank umum syariah
1	Bank Syariah Mandiri
2	Bank Muamalat Indonesia
3	BNI Syariah
4	BRI Syariah
5	Bank Aceh Syariah
6	Bank Panin Syariah
7	Bank Jabar Banten Syariah
8	Bank Syariah Bukopin
9	BTPN Syariah
10	Bank Mega Syariah
11	BCA Syariah
12	Maybank Syariah
13	Bank Victoria Syariah
14	Bank NTB Syariah

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.<sup>47</sup> Sampel merupakan bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Adapun menurut Margono sampel adalah sebagai bagian populasi yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*.

*Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang hanya pada individu yang didasarkan pada pertimbangan pertimbangan tertentu.<sup>48</sup> Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu :

---

<sup>47</sup>Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 109.

<sup>48</sup>Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 85.

- a. Berdasarkan laporan keuangan yang lengkap dan dipublikasikan di [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)
- b. Berdasarkan laporan keuangan yang lengkap berdasarkan elemen maqoshid syariah.

Adapun *Purposive sampling* dalam penelitian ini yang memenuhi tujuan mendidik individu, ,menegakkan keadilan dan memelihara kemaslahatan adalah sebagai berikut :

**Tabel III. 2**  
**Nama Bank Umum Syariah Yang Memenuhi**  
**Kriteria Maqoshid Syariah**

No	Nama Bank Umum Syariah
1	Bank Syariah Mandiri (BSM)
2	Bank Muamalat Indonesia (BMI)
3	BNI Syariah (BNIS)
4	BRI Syariah (BRIS)
5	Bank Panin Syariah (BPS)
6	Bank Bukopin Syariah (BBS)
7	Bank Victoria Syariah (BVS)

#### **D. Sumber Data**

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data dalam penelitian ini ialah berupa data laporan tahunan yang di publikasikan oleh otoritas jasa keuangan selama periode 2017-2019.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data penelitian ini adalah dengan instrumen kepustakaan dan dokumentasi.

## 1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yaitu teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh data dari karya ilmiah, media massa, buku, dan masih banyak lainnya untuk menambah atau mendukung sumber informasi dan data yang diperoleh dalam penelitian ini untuk mendukung aspek validitas atau yang dihasilkan.<sup>49</sup> Studi kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersumber dari jurnal, skripsi, buku-buku yang terkait dengan perbankan syariah dan buku-buku yang terkait dengan kinerja keuangan dan Maqoshid Syariah.

## 2. Studi Dokumentasi

Dokumentasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data melalui bahan-bahan tertulis yang diterbitkan oleh lembaga-lembaga yang menjadi objek penelitian. Baik berupa prosedur, peraturan-peraturan, gambar, laporan hasil pekerjaan serta berupa foto ataupun dokumen elektronik (rekaman). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis data sekunder yang didapatkan melalui laporan keuangan tahunan (*annual report*) melalui situs resmi [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id).

## F. Teknik Analisis Data

Setelah data seluruhnya dikumpulkan maka akan dilakukan analisis data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>49</sup>Anis Fuad dan Kandung Sapto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 61.

### 1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.<sup>50</sup> Adapun yang termasuk dalam uji ini antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, perhitungan modus, median, mean, maximum, minimum dan perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase. Analisis deskriptif yang digunakan pada penelitian ini adalah perhitungan mean, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi.

### 2. Review Data Laporan

Kegiatan me-review adalah aktivitas penyesuaian data laporan keuangan terhadap berbagai hal, baik sifat atau jenis perusahaan maupun sistem akuntansi yang berlaku. Dalam hal ini peneliti akan me-review laporan keuangan Bank Umum Syariah, Laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan *annual report*.

### 3. Menghitung

Dengan menggunakan berbagai metode dan teknik analisis dilakukan perhitungan-perhitungan, baik dengan metode perbandingan, persentase komponen-komponen, analisis rasio keuangan dan lain-lain.

---

<sup>50</sup> Sugiyono, *Op., Cit*, hlm. 206.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 10 rasio keuangan, dan dibagi ke dalam tiga tujuan yaitu:

a) Mendidik individu (P1)

Adapun elemen dari mendidik individu yaitu :

$$R1 = \frac{\text{Bantuan Pendidikan}}{\text{Total Beban}}$$

$$R2 = \frac{\text{Penelitian}}{\text{Total Beban}}$$

$$R3 = \frac{\text{Pelatihan}}{\text{Total Beban}}$$

$$R4 = \frac{\text{Publikasi}}{\text{Total Beban}}$$

b) Menegakkan keadilan (P2)

Adapun elemen dari menegakkan keadilan yaitu :

$$R5 = \frac{\text{Bagi Hasil Belum Dibagi}}{\text{Pendapatan Investasi Bersih}}$$

$$R6 = \frac{\text{Pembiayaan Mudharabah \& Musyarakah}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

$$R7 = \frac{\text{Pendapatan Bebas Bunga}}{\text{Total Pendapatan}}$$

c) Memelihara kemaslahatan (P3)

Adapun elemen dari memelihara kemaslahatan yaitu :

$$R8 = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

$$R9 = \frac{\text{Zakat Yang Dibayarkan}}{\text{Aset Bersih}}$$

$$R10 = \frac{\text{Investasi Sektor Riil}}{\text{Total Investasi}}$$

Tahap selanjutnya adalah menghitung *Index Maqashid* dengan rumus sebagai berikut:

$$INDEX MAQASHID = P1 + P2 + P3$$

Dimana:

*Index Maqashid* = nilai *Index Maqashid Syariah*

P1 = Total indikator kinerja untuk tujuan pertama yaitu mendidik individu

P2 = Total indikator kinerja untuk tujuan kedua yaitu menegakkan keadilan

P3 = Total indikator kinerja untuk tujuan ketiga yaitu memelihara kemaslahatan

#### 4. Menginterpretasi

Menginterpretasi merupakan inti dari proses analisis sebagai perpaduan antara hasil perbandingan/pengukuran dengan kaidah yang berlaku. Hasil interpretasi mencerminkan keberhasilan maupun permasalahan apa yang dicapai perusahaan atau bank dalam pengelolaan keuangan.<sup>51</sup>

Adapun pengukuran rasio yang dikatakan mencapai *Index Maqashid Syariah* adalah pencapaian tujuan pada dimensi mendidik individu, Menegakkan keadilan dan memelihara kemaslahatan harus memenuhi elemen-elemen masing-masing konsep dalam kinerja keuangannya. Konsep tujuan mendidik individu harus memenuhi elemen

---

<sup>51</sup> Jumingan, *Op.Cit.*, hlm. 240-241.

bantuan pendidikan, penelitian, pelatihan, publikasi. Sedangkan pada konsep menegakkan keadilan harus memenuhi elemen *return* yang adil, fungsi distribusi, produk bebas bunga. Konsep memelihara kemaslahatan harus memenuhi elemen rasio laba, zakat yang dibayarkan, dan rasio investasi sektor riil. Masing-masing bank harus memenuhi elemen tersebut dan meningkatkan kinerja keuangannya berdasarkan prinsip *index maqoshid syariah* agar tidak tertinggal dari bank konvensional.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Awal Kelahiran Perbankan Syariah**

Sejak awal kelahirannya, perbankan syariah dilandasi dengan kehadiran dua gerakan *renaissance* Islam modern: *neorevivalis* dan *modernalis*. Tujuan utama pendirian lembaga keuangan berdasarkan etika ini adalah tiada lain sebagai upaya kaum muslimin untuk mendasari segenap aspek kehidupan ekonominya berlandaskan Alquran dan Assunnah. Upaya awal penerapan *Profit system* dan *loss sharing* tercatat di Pakistan dan Malaysia sekitar tahun 1940-an, yaitu adanya upaya mengelola dana jamaah haji secara konvensional. Rintisan institusional lainnya adalah *Islamic Rural Bank* di desa Mit Ghamr pada tahun 1963 di Kairo, Mesir.

Setelah dua rintisan yang cukup sederhana itu, bank Islam tumbuh dengan pesat. Sesuai dengan Analisa Prof. Khursid Ahmad dan Laporan *International Association of Islamic Bank*, hingga akhir 1999 tercatat lebih dari dua ratus lembaga keuangan Islam yang beroperasi di seluruh dunia, baik di negara-negara berpenduduk muslim maupun di Australia, Eropa maupun Amerika.<sup>52</sup>

#### **B. Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia**

Gagasan untuk mendirikan bank syariah di Indonesia sebenarnya sudah muncul sejak pertengahan tahun 1970-an. Hal ini dibicarakan pada seminar nasional Hubungan Indonesia-Timur Tengah pada 1974 dan pada tahun 1976

---

<sup>52</sup> Muhammad Ridwan Basalamah, *Perbankan Syariah* (Malang: Empatdua Media, 2018), hlm. 2-3.

dalam seminar internasional yang diselenggarakan oleh Lembaga Studi Ilmu-Ilmu Kemasyarakatan (LSIK) dan Yayasan Bhineka Tunggal Ika. Namun, ada beberapa alasan yang menghambat terealisasinya ide ini :

1. Operasi bank syariah yang menerapkan prinsip bagi hasil belum diatur, dan karena itu, tidak sejalan dengan UU Pokok Perbankan yang berlaku, yakni UU No 14/1967.
2. Konsep bank syariah dari segi politis berkonotasi ideologis, merupakan bagian dari atau berkaitan dengan konsep negara Islam, dan karena itu tidak dikehendaki pemerintah.
3. Masih dipertanyakan, siapa yang bersedia menaruh modal dalam ventura semacam itu, sementara pendirian bank baru dari Timur Tengah masih dicegah, antara lain pembatasan bank asing yang ingin membuka kantornya di Indonesia.

Akhirnya gagasan mengenai bank syariah itu muncul lagi sejak tahun 1988, di saat pemerintah mengeluarkan Paket Kebijakan Oktober (Pakto) yang berisi liberalisasi industri perbankan. Para ulama pada waktu itu berusaha untuk mendirikan bank bebas bunga, tapi tidak ada satupun perangkat hukum yang dapat dirujuk, kecuali bahwa perbankan dapat saja menetapkan bunga sebesar 0%. Setelah adanya rekomendasi dari lokakarya ulama tentang bunga bank dan perbankan di Cisarua, Bogor tanggal 19-22 Agustus 1990, yang kemudian dibahas lebih mendalam pada Musyawarah Nasional (Munas) IV Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang berlangsung di Hotel Sahid Jaya, Jakarta, 22-25 Agustus 1990, dibentuklah kelompok kerja

untuk mendirikan bank syariah di Indonesia. Bank Muamalat Indonesia adalah bank syariah pertama di Indonesia yang lahir sebelum lahirnya Undang-undang Nomor 7 tahun 1992 yang memungkinkan berdirinya bank yang sepenuhnya melakukan kegiatan berdasarkan prinsip syariah.<sup>53</sup> BMI lahir sebagai hasil kerja tim Perbankan MUI tersebut di atas. Akte pendirian PT Bank Muamalat Indonesia ditandatangani pada tanggal 1 November 1991. Pada saat akte pendirian ini terkumpul komitmen pembelian saham sebanyak Rp. 84 miliar. Pada tanggal 3 Nopember 1991, dalam acara silaturahmi Presiden di Istana Bogor, dapat dipenuhi dengan total komitmen modal disetor awal sebesar Rp. 106.126.382.000,-. Dana tersebut berasal dari presiden dan wakil presiden, sepuluh menteri Kabinet Pembangunan V, juga Yayasan Amal Bakti Muslim Pancasila, Yayasan Dakab, Supersemar, Dharmais, Purna Bhakti Pertiwi, PT PAL, dan PT Pindad. Selanjutnya, Yayasan Dana Dakwah Pembangunan ditetapkan sebagai yayasan penopang bank syariah. Dengan terkumpulnya modal awal tersebut, pada tanggal 1 Mei 1992, Bank Muamalat Indonesia (BMI) mulai beroperasi. Keberadaan BMI ini semakin diperkuat secara konstitusi dengan munculnya Undang-Undang (UU) No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan, di mana perbankan bagi hasil diakomodasi. Dalam UU tersebut, pasal 13 ayat (c) menyatakan bahwa salah satu usaha Bank Perkreditan Rakyat (BPR) menyediakan Pembiayaan bagi nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam peraturan pemerintah. Menanggapi Pasal tersebut,

---

<sup>53</sup> Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah*, (Surabaya : Prenada Media Group, 2014), hlm. 97.

pemerintah pada tanggal 30 Oktober 1992 telah mengeluarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 72 tahun 1992 tentang bank berdasarkan prinsip bagi hasil dan diundangkan pada tanggal 30 Oktober 1992 dalam lembaran negara Republik Indonesia No. 119 tahun 1992. Pendirian Bank Muamalat ini diikuti oleh Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS). Namun demikian, keberadaan dua jenis lembaga keuangan tersebut belum sanggup menjangkau masyarakat Islam lapisan bawah. Oleh karena itu, dibentuklah lembaga-lembaga keuangan mikro syariah yang disebut Baitul Maal Wattamwil (BMT). Setelah dua tahun beroperasi, Bank Muamalat mensponsori berdirinya asuransi Islam, Syarikat Takaful Indonesia (STI) dan menjadi salah satu pemegang sahamnya. Tiga tahun kemudian, yaitu 1997, Bank Muamalat mensponsori lokakarya ulama tentang reksadana syariah yang kemudian diikuti dengan beroperasinya Reksadana Syariah oleh PT Danareksa Investment Management. Pada tahun 1998 muncul UU No. 10 tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan. Dalam UU ini terdapat beberapa perubahan yang memberikan peluang yang lebih besar bagi pengembangan perbankan syariah.<sup>54</sup>

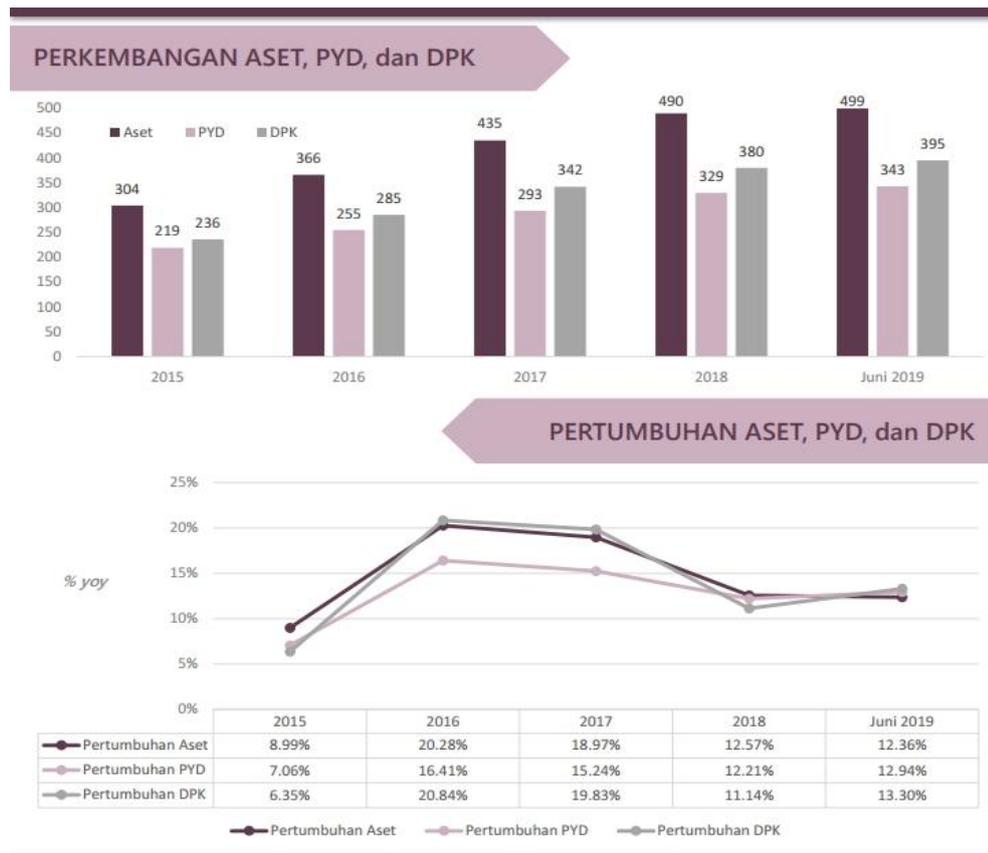
Di Indonesia prospek perbankan syariah makin cerah dan menjanjikan. Bank syariah di negeri ini, diyakini akan terus tumbuh dan berkembang di masa depan. Perbankan syariah dapat dikategorikan sebagai jenis industri baru yang mempunyai daya tarik cukup tinggi. Untuk lebih jelasnya, di

---

<sup>54</sup> Nofinawati, "Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia" JURIS Volume 14, Nomor 2 (Juli - Desember 2015), Hlm. 171-173.

bawah ini akan penulis paparkan perkembangan perbankan syariah hingga bulan Juli 2019.

**Gambar IV.1**  
**Perkembangan Aset, PYD, dan DPK Perbankan Syariah**



Sumber : Data statistik perbankan syariah OJK (Juni 2019)

Pertumbuhan aset pada tahun 2015 mencapai 8,99% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2016 pertumbuhan aset mengalami kenaikan menjadi 20,28%. Kemudian pada tahun 2017 pertumbuhan aset mengalami penurunan menjadi 18,97% dari tahun sebelumnya dan pada tahun 2018 pertumbuhan aset mengalami penurunan menjadi 12,57%. Begitu juga pada tahun 2019 pertumbuhan aset mengalami penurunan menjadi 12,36%.

Pada tahun 2015 pertumbuhan PYD sebesar 7,06%. Pada tahun 2016 pertumbuhan PYD mengalami kenaikan menjadi 16,41%. Kemudian pada tahun 2017, dan 2018 pertumbuhan PYD mengalami penurunan menjadi 15,24% dan 12,21%. Namun pada tahun 2019 pertumbuhan PYD mengalami kenaikan lagi menjadi 12,94%.

Pertumbuhan DPK perbankan syariah Indonesia pada tahun 2015 sebesar 6,35%. Namun pada tahun 2016 pertumbuhan DPK mengalami kenaikan menjadi 20,84%. Kemudian pada tahun 2017 dan 2018 pertumbuhan DPK mengalami penurunan menjadi 19,83% dan 11,14%. Namun pada tahun 2019 pertumbuhannya mengalami kenaikan lagi menjadi 13,30%.

### **C. Struktur Organisasi Perbankan Syariah**

Hakekat yang membedakan antara bank syariah dengan bank konvensional adalah adanya Dewan Pengawas Syariah yang berkewajiban untuk mengawasi berjalannya sistem bank dan produk-produk dari bank tersebut supaya tetap dalam koridor syariah. Dewan Pengawas Syariah diletakkan pada posisi setingkat Dewan komisaris pada setiap bank konvensional. Hal tersebut dilakukan untuk menjamin kekuatan Dewan Pengawas Syariah. Karena itu, setelah para anggota Dewan Pengawas Syariah itu mendapat rekomendasi dari Dewan Syariah Nasional biasanya penetapan anggota Dewan Pengawas Syariah dilakukan oleh Rapat Umum Pemegang Saham. Dewan Pengawas Syariah merupakan satu dewan pakar ekonomi dan ulama yang menguasai bidang *fiqh mu'amalah (islami commercial*

*jurisprudence*) yang *independent* dan bertugas mengawasi berjalannya sistem bank dan produk-produk dari bank tersebut supaya tetap dalam koridor syariah. Dewan pengawas syariah (*The Shari'a Supervisory Board*) selalu melihat secara teliti dan berkala bagaimana bentuk-bentuk perikatan/akad (*agreements, appointment, dan engagement*) yang dilaksanakan oleh institusi keuangan syariah baik bank syariah ataupun lembaga keuangan syariah.

Di Indonesia Dewan Pengawas Syariah (DPS) mempunyai peranan yang sangat penting dalam perbankan/ institusi keuangan syariah yaitu :<sup>55</sup>

1. Dewan Pengawas Syariah berkewajiban mengawasi dan membuat rekomendasi jika ada inovasi produk-produk baru dari bank syariah. Dewan inilah yang melakukan pengkajian awal sebelum produk yang baru dari bank syariah tersebut diusulkan, diteliti kembali dan difatwakan oleh Dewan Syariah Nasional (DSN).
2. Dewan Pengawas Syariah wajib membuat laporan tentang perkembangan dan aplikasi sistem keuangan syariah di institusi keuangan syariah khususnya bank syariah yang berada dalam pengawasannya, sekurang-kurangnya enam bulan sekali. Laporan tersebut diberikan kepada bank Indonesia yang berada di ibu kota provinsi dan atau Bank Indonesia di ibu kota negara Indonesia-Jakarta.
3. Membuat pernyataan secara berkala pada setiap tahun tentang bank syariah yang berada dalam pengawasannya bahwa bank yang diawasinya telah berjalan sesuai dengan ketentuan syariah. Dalam laporan tahunan

---

<sup>55</sup> *Ibid.*, hlm.64-66

(annual report) institusi syariah, maka laporan dari Dewan Pengawas Syariah mesti dibuat dengan jelas.

4. Memberikan masukan (input) bagi pengembangan dan kemajuan institusi keuangan syariah.
5. Membuat persetujuan garis panduan operasional produk perbankan syariah tersebut sesuai dengan ketentuan yang telah disusun oleh Dewan Syariah Nasional (DSN)
6. Memberikan sosialisasi perbankan/institusi keuangan syariah kepada masyarakat.

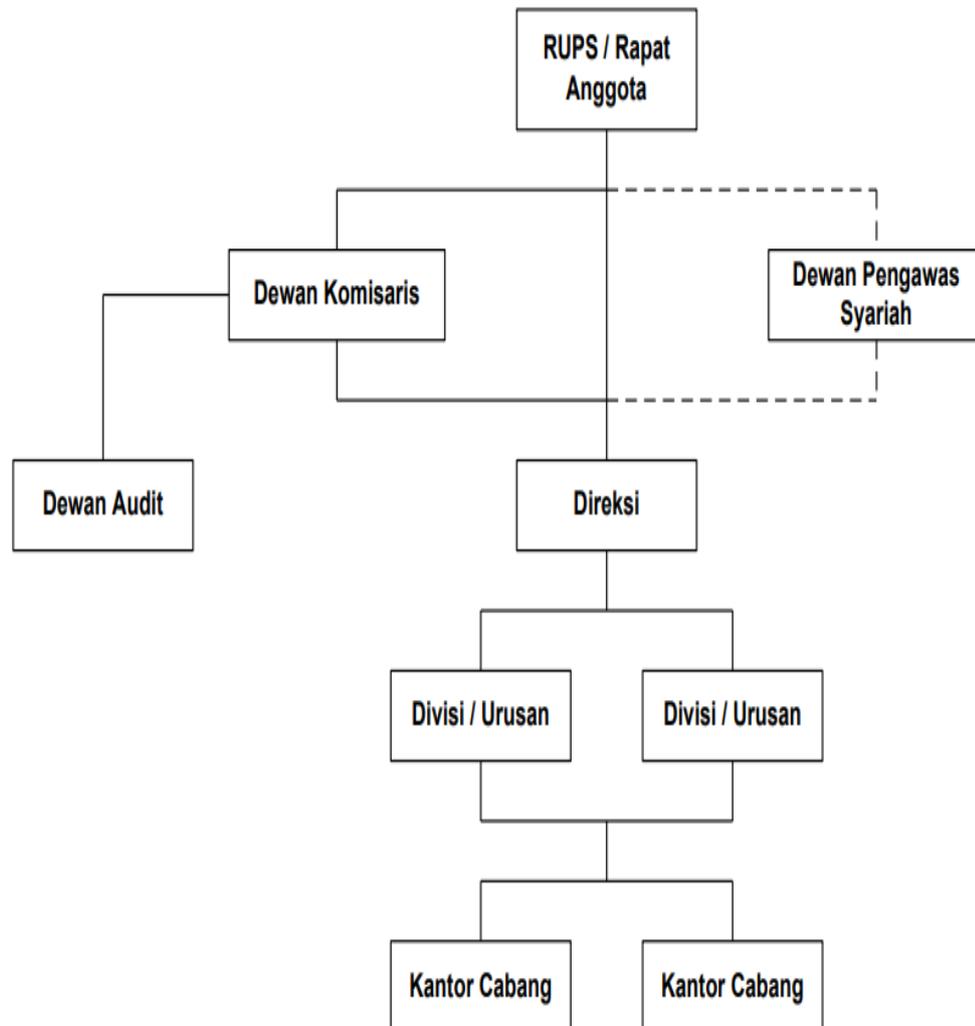
Beragamnya DPS di masing-masing lembaga keuangan syariah adalah suatu hal yang patut disyukuri, tetapi juga harus tetap berhati-hati. Hal ini berkaitan dengan adanya kemungkinan timbulnya fatwa yang berbeda dari tiap DPS dan hal itu tidak mustahil akan membingungkan umat maupun nasabah. Oleh karena itu, MUI sebagai barometer bagi lembaga dan organisasi keislaman di Indonesia, berpikir bahwa perlunya satu dewan syariah yang bersifat nasional dan membawahi seluruh lembaga keuangan, termasuk di dalamnya bank-bank syariah. Lembaga ini kelak kemudian dikenal dengan Dewan Syariah Nasional atau DSN, oleh sebab itu didirikanlah Dewan Syariah Nasional (DSN) yang mengetahui semua institusi keuangan syariah di Indonesia. Fungsi Dewan Syariah Nasional (DSN) adalah :

- a. Dewan Syariah Nasional membuat garis panduan yang dipatuhi oleh semua Dewan Pengawas Syariah yang ada pada setiap institusi keuangan

syariah untuk mengawasi jalannya sistem syariah di setiap institusi keuangan syariah tersebut.

- b. Mengawasi semua produk-produk semua institusi ekonomi dan keuangan syariah di Indonesia. Tugas dewan ini lebih luas daripada Dewan Pengawas Syariah yang ada di setiap bank syariah atau institusi keuangan syariah di Indonesia.
- c. Dewan Syariah Nasional tidak hanya mengawasi perbankan syariah tetapi juga institusi-institusi keuangan syariah lainnya seperti asuransi syariah, reksadana syariah, dan modal Ventura.
- d. Dewan Syariah Nasional juga mengesahkan usulan nama-nama orang yang akan disahkan menjadi Dewan Pengawas Syariah yang berada di setiap institusi keuangan syariah. Selain itu, Dewan Syariah Nasional juga memberi cadangan para ulama/intelektual Muslim yang akan ditugaskan sebagai Dewan Pengawas Syariah (DPS) di institusi keuangan syariah.
- e. Dewan Syariah Nasional juga bertugas meneliti ulang dan memberikan fatwa atas segala bentuk produk yang diusulkan dan dikembangkan oleh institusi keuangan syariah.

**Gambar IV.2**  
**Struktur Organisasi Perbankan Syariah**



#### **D. Deskripsi Data Penelitian**

##### **1. Mendidik Individu**

Mendidik individu sebagai aktivitas operasional yang dilakukan perbankan syariah untuk mewujudkan program-program pendidikan bagi karyawan maupun masyarakat secara luas. Tujuan pendidikan untuk manusia yaitu supaya umat muslim dapat menjadi sumber kebajikan,

bukan malah menjadi sumber keburukan untuk lingkungan sekitarnya. Hal tersebut bisa terwujud dengan beragam ibadah yang sesuai syariat, semua itu bermaksud untuk kesucian jiwa dan mengokohkan kesetiakawanan sosial. Berbagai ibadahnya itu bisa membersihkan jiwa dari kotoran-kotoran (penyakit) yang menempel dalam hati manusia. Sehingga akan terbangun situasi saling mengasihi, tidak lantas saling mendzalimi dan keji di antara sesama manusia. Pendidikan individu dapat diprosikan ke dalam tiga dimensi dengan memuat empat rasio sebagai berikut :

a. Dimensi Memajukan Pengetahuan

Dimensi ini memiliki dua rasio yaitu rasio bantuan pendidikan dan rasio penelitian. Rasio bantuan pendidikan merupakan besaran nilai biaya pendidikan karyawan terhadap total biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan. Rasio penelitian merupakan besaran nilai biaya penelitian karyawan terhadap total biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan.

**Tabel IV.1**  
**Rasio Dimensi Memajukan Pengetahuan Pada Tahun 2017-2019**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

No	Nama Bank	Tahun	Bantuan Pendidikan	Beban Penelitian	Total Beban
1.	BSM	2017	50.648	461	1.599.262
		2018	52.912	-	1.805.975
		2019	75.027	-	2.084.091
2.	BMI	2017	33.948	19.167	1.614.484
		2018	15.308	20.804	1.643.034
		2019	37.030	10.225	1.550.287
3.	BNIS	2017	38.439	-	1.293.570
		2018	44.117	-	1.587.270
		2019	54.097	-	1.820.266

4.	BRIS	2017	11.193	-	1.178.743
		2018	11.704	-	1.200.619
		2019	16.625	-	1.332.333
5.	BPS	2017	46.904	-	1.755.686
		2018	58.412	-	1.870.513
		2019	55.371	-	1.876.414
6.	BBS	2017	37.294	-	2.414.670
		2018	31.246	-	2.363.955
		2019	37.903	-	1.972.927
7.	BVS	2017	44.271	-	1.505.463
		2018	59.629	-	1.361.709
		2019	35.722	-	1.553.527

Sumber : Data Sekunder Annual Report Tahun 2017-2019

b. Dimensi Menerapkan dan Meningkatkan Keahlian Baru

Dimensi ini dapat diukur melalui rasio pelatihan yang merupakan besaran nilai biaya pelatihan karyawan terhadap total biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan.

**Tabel IV.2**  
**Rasio Dimensi Menerapkan dan Meningkatkan Keahlian Baru**  
**Pada Tahun 2017-2019 (Dalam Jutaan Rupiah)**

No	Nama Bank	Tahun	Beban Pelatihan	Total Beban
1.	BSM	2017	79.420	1.599.262
		2018	53.897	1.805.975
		2019	86.998	2.084.091
2.	BMI	2017	91.402	1.614.484
		2018	91.656	1.643.034
		2019	92.989	1.550.287
3.	BNIS	2017	30.454	1.293.570
		2018	19.500	1.587.270
		2019	29.480	1.820.266
4.	BRIS	2017	6.649	1.178.743
		2018	8.563	1.200.619
		2019	8.290	1.332.333
5.	BPS	2017	21.000	1.755.686
		2018	58.000	1.870.513
		2019	62.462	1.876.414
6.	BBS	2017	38.801	2.414.670
		2018	30.383	2.363.955
		2019	45.651	1.972.927

7.	BVS	2017	11.721	1.505.463
		2018	28.153	1.361.709
		2019	18.750	1.553.527

Sumber : Data Sekunder Annual Report Tahun 2017-2019

c. Dimensi Menciptakan Kesadaran Akan Bank Syariah

Dimensi ini dapat diukur melalui rasio publisitas yang merupakan besaran nilai biaya promosi terhadap total biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan.

**Tabel IV.3**  
**Rasio Dimensi Menciptakan Kesadaran Akan Bank Syariah**  
**Pada Tahun 2017-2019 (Dalam Jutaan Rupiah)**

No	Nama Bank	Tahun	Beban Promosi	Total Beban
1.	BSM	2017	73.264	1.599.262
		2018	48.017	1.805.975
		2019	108.712	2.084.091
2.	BMI	2017	24.088	1.614.484
		2018	86.816	1.643.034
		2019	96.212	1.550.287
3.	BNIS	2017	70.747	1.293.570
		2018	73.820	1.587.270
		2019	79.941	1.820.266
4.	BRIS	2017	20.426	1.178.743
		2018	20.178	1.200.619
		2019	22.677	1.332.333
5.	BPS	2017	92.834	1.755.686
		2018	55.159	1.870.513
		2019	31.032	1.876.414
6.	BBS	2017	54.898	2.414.670
		2018	33.630	2.363.955
		2019	25.856	1.972.927
7.	BVS	2017	71.556	1.505.463
		2018	62.206	1.361.709
		2019	34.179	1.553.527

Sumber : Data Sekunder Annual Report Tahun 2017-2019

2. Menegakkan Keadilan

Maksud adil di sini ialah adil bagi seluruh pihak dengan tidak memandang perbedaan agamanya. Setiap muslim wajib bertindak adil

terhadap seagamaya ataupun terhadap non muslim. Menegakkan keadilan dalam perbankan syariah dapat diukur melalui dimensi pengembalian yang adil, dimensi produk dan layanan yang terjangkau, dan dimensi menghilangkan unsur-unsur negatif yang dapat menciptakan ketidakadilan.

a. Dimensi Pengembalian Yang Adil

Dimensi ini dapat diukur melalui rasio *return* yang adil yang merupakan besaran nilai bagi hasil terhadap pendapatan investasi bersih yang dikeluarkan perusahaan.

**Tabel IV.4**  
**Rasio Dimensi Pengembalian Yang Adil Pada Tahun 2017-2019 (Dalam Jutaan Rupiah)**

No	Nama Bank	Tahun	Bagi Hasil Belum Dibagi	Pendapatan Investasi Bersih
1.	BSM	2017	89.592	3.541.658
		2018	79.117	5.521.495
		2019	97.155	6.686.179
2.	BMI	2017	49.408	4.311.118
		2018	84.055	2.127.502
		2019	76.293	6.798.629
3.	BNIS	2017	53.741	4.063.300
		2018	46.899	5.833.100
		2019	52.001	6.070.560
4.	BRIS	2017	35.683	2.769.661
		2018	57.896	1.748.912
		2019	52.503	1.190.710
5.	BPS	2017	11.376	2.134.050
		2018	12.938	7.487.921
		2019	19.234	7.707.098
6.	BBS	2017	83.090	1.876.303
		2018	55.236	6.766.072
		2019	52.833	11.702.325
7.	BVS	2017	39.981	5.273.729
		2018	46.163	3.021.956
		2019	39.988	9.900.247

Sumber : Data Sekunder Annual Report Tahun 2017-2019

b. Dimensi Produk dan Layanan Yang Terjangkau

Dimensi ini dapat diukur melalui rasio fungsi distribusi yang merupakan besaran nilai pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* terhadap total pembiayaan yang dikeluarkan perusahaan.

**Tabel IV.5**  
**Rasio Dimensi Produk dan Layanan Yang Terjangkau Pada Tahun 2017-2019 (Dalam Jutaan Rupiah)**

No	Nama Bank	Tahun	Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah	Total Pembiayaan
1.	BSM	2017	20.628.438	26.049.219
		2018	23.849.276	27.793.331
		2019	27.663.292	30.576.635
2.	BMI	2017	20.595.108	41.288.107
		2018	16.215.666	33.559.034
		2019	14.756.797	29.867.102
3.	BNIS	2017	53.149.900	93.597.406
		2018	80.404.912	108.299.208
		2019	109.777.604	152.611.823
4.	BRIS	2017	63.342.940	108.578.508
		2018	81.669.170	174.891.251
		2019	117.571.140	190.710.035
5.	BPS	2017	39.108.681	65.408.008
		2018	79.475.101	96.130.706
		2019	26.294.291	59.908.113
6.	BBS	2017	27.519.165	45.326.351
		2018	26.984.080	42.436.400
		2019	30.980.870	47.558.024
7.	BVS	2017	93.221.174	126.292.612
		2018	98.715.890	123.457.155
		2019	100.960.836	103.161.401

Sumber : Data Sekunder Annual Report Tahun 2017-2019

c. Dimensi Menghilangkan Unsur-Unsur Negatif Yang Dapat Menciptakan Ketidakadilan

Dimensi ini dapat diukur melalui rasio produk bebas bunga yang merupakan besaran nilai pendapatan bebas bunga terhadap total pendapatan yang dikeluarkan perusahaan.

**Tabel IV.6**  
**Rasio Dimensi Menghilangkan Unsur-Unsur Negatif Yang**  
**Dapat Menciptakan Ketidakadilan Pada Tahun 2017-2019**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

No	Nama Bank	Tahun	Pendapatan Bebas Bunga	Total Pendapatan
1.	BSM	2017	33.410	2.232.467
		2018	29.342	2.202.441
		2019	50.284	2.399.283
2.	BMI	2017	41.481	3.709.802
		2018	30.754	3.220.190
		2019	27.796	2.779.691
3.	BNIS	2017	31.890	2.780.742
		2018	35.991	3.946.530
		2019	40.828	5.261.183
4.	BRIS	2017	11.463	1.771.610
		2018	5.959	1.977.389
		2019	1.513	2.304.511
5.	BPS	2017	12.681	6.963.998
		2018	17.330	6.167.696
		2019	4.795	8.984.029
6.	BBS	2017	72.288	3.262.174
		2018	34.234	2.427.435
		2019	20.367	2.232.548
7.	BVS	2017	65.539	7.053.913
		2018	57.667	8.706.174
		2019	38.459	6.005.907

Sumber : Data Sekunder Annual Report Tahun 2017-2019

### 3. Memelihara Kemaslahatan

Memelihara kemaslahatan merupakan tujuan *Maqoshid* yang ketiga. Maksud *masalahah* dalam Islam ialah yang terkait kepentingan publik, tidak mengkhhususkan golongan tertentu. Hal tersebut berlandaskan pada perlindungan akan lima hal, yakni agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Memelihara kemaslahatan diproksikan ke dalam tiga dimensi dengan memuat tiga rasio diantaranya :

#### a. Dimensi Profitabilitas Bank

Besaran rasio ini dapat diukur dengan menghitung laba bersih

terhadap total aset yang dimiliki perusahaan.

**Tabel IV.7**  
**Rasio Dimensi Profitabilitas Bank Pada Tahun 2017-2019**  
**(Dalam Miliaran Rupiah)**

No	Nama Bank	Tahun	Laba Bersih	Total Aset
1.	BSM	2017	36.516	87.939
		2018	60.521	98.341
		2019	77.369	112.291
2.	BMI	2017	26.115	61.696
		2018	46.002	57.227
		2019	16.326	50.555
3.	BNIS	2017	19.351	34.015
		2018	18.432	41.048
		2019	24.111	49.980
4.	BRIS	2017	10.109	29.730
		2018	10.660	35.577
		2019	7.401	41.257
5.	BPS	2017	19.540	8.629
		2018	20.788	8.771
		2019	13.237	11.135
6.	BBS	2017	16.480	7.166
		2018	22.450	6.328
		2019	17.294	6.739
7.	BVS	2017	4.593	2.003
		2018	4.974	2.126
		2019	913	2.262

Sumber : Data Sekunder Annual Report Tahun 2017-2019

b. Dimensi Redistribusi Pendapatan dan Kesejahteraan

Besaran rasio ini dapat diukur dengan menghitung zakat terhadap aset bersih yang dimiliki perusahaan.

**Tabel IV.8**  
**Rasio Dimensi Redistribusi Pendapatan dan Kesejahteraan**  
**Pada Tahun 2017-2019 (Dalam Jutaan Rupiah)**

No	Nama Bank	Tahun	Zakat	Aset Bersih
1.	BSM	2017	24.636	169.095
		2018	27.751	168.860
		2019	36.850	139.735

2.	BMI	2017	15.149	852.954
		2018	10.586	561.530
		2019	10.868	606.729
3.	BNIS	2017	18.383	185.566
		2018	20.315	186.232
		2019	25.058	187.075
4.	BRIS	2017	8.933	193.060
		2018	7.051	264.486
		2019	6.674	289.344
5.	BPS	2017	771	317.666
		2018	-	670.030
		2019	535	945.403
6.	BBS	2017	-	228.913
		2018	-	315.739
		2019	-	259.973
7.	BVS	2017	-	231.292
		2018	-	209.909
		2019	-	199.789

Sumber : Data Sekunder Annual Report Tahun 2017-2019

c. Dimensi Investasi Di Sektor Riil

Besaran rasio ini dapat diukur dengan menghitung investasi sektor riil terhadap total investasi yang dimiliki perusahaan.

**Tabel IV.9**  
**Rasio Dimensi Investasi Di Sektor Riil Pada Tahun 2017-2019**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

No	Nama Bank	Tahun	Investasi Sektor Riil	Total Investasi
1.	BSM	2017	98.476	10.255.556
		2018	74.779	17.503.320
		2019	68.446	21.721.181
2.	BMI	2017	38.205	11.293.337
		2018	12.184	7.730.377
		2019	11.347	5.383.641
3.	BNIS	2017	51.701	5.175.433
		2018	74.356	7.446.086
		2019	83.495	8.357.560
4.	BRIS	2017	74.110	5.410.665
		2018	90.981	7.109.003
		2019	102.682	9.810.027
5.	BPS	2017	31.618	1.025.097
		2018	24.085	6.631.289

		2019	22.596	4.349.949
6.	BBS	2017	10.411	2.141.137
		2018	11.509	3.052.940
		2019	28.521	1.802.053
		2017	60.616	6.087.223
7.	BVS	2018	55.284	4.098.548
		2019	76.223	6.709.118

Sumber : Data Sekunder Annual Report Tahun 2017-2019

## E. Hasil dan Pembahasan

### 1. Mendidik Individu (P1)

Tujuan mendidik individu/P1 memiliki 3 (tiga) dimensi, yaitu: memajukan pengetahuan (D1), menerapkan dan meningkatkan keahlian baru (D2), dan menciptakan kesadaran akan bank syariah (D3). Setiap dimensi dapat diobservasi melalui perilaku yang dapat diukur (elemen). Dimensi memajukan pengetahuan (D1) dapat diukur dengan bantuan pendidikan (E1) dan kegiatan penelitian (E2). Dimensi menerapkan dan meningkatkan keahlian baru (D2) dapat diukur dengan kegiatan pelatihan (E3). Dimensi menciptakan kesadaran akan bank syariah (D3) dapat diukur dengan kegiatan publikasi (E4).

Semakin besar bank syariah mengalokasikan dana dalam hal 4 (empat) elemen/indikator, melalui bantuan pendidikan (E1), kegiatan penelitian (E2), kegiatan pelatihan (E3), dan kegiatan publikasi (E4), maka menunjukkan bahwa bank syariah semakin fokus dalam pencapaian program mendidik individu, dan ini merupakan hal yang baik bagi bank syariah dalam hal peningkatan kualitas sumberdaya manusia sehingga pada gilirannya dapat mengedukasi konsumen tentang tujuan, produk, dan

pelayanan bank syariah. Keempat elemen tersebut dapat dilihat dari data berikut :

**Tabel IV.10**  
**Pencapaian Rasio Mendidik Individu dari Tahun 2017-2019**

No	Nama Bank	Tahun	Bantuan Pendidikan (E1)	Kegiatan Penelitian (E2)	Kegiatan Pelatihan (E3)	Kegiatan Publikasi (E4)
			R1	R2	R3	R4
1.	BSM	2017	<b>0,031</b>	0,000	0,049	0,045
		2018	0,029	0,000	0,029	0,026
		2019	<b>0,035</b>	0,000	0,041	0,052
2.	BMI	2017	0,021	<b>0,011</b>	<b>0,056</b>	0,014
		2018	0,009	<b>0,012</b>	<b>0,055</b>	<b>0,052</b>
		2019	0,023	<b>0,006</b>	<b>0,059</b>	<b>0,062</b>
3.	BNIS	2017	0,029	0,000	0,023	<b>0,054</b>
		2018	0,027	0,000	0,012	0,046
		2019	0,029	0,000	0,016	0,043
4.	BRIS	2017	0,009	0,000	0,005	0,017
		2018	0,009	0,000	0,007	0,016
		2019	0,012	0,000	0,006	0,017
5.	BPS	2017	0,026	0,000	0,011	0,052
		2018	0,031	0,000	0,031	0,029
		2019	0,029	0,000	0,033	0,016
6.	BBS	2017	0,015	0,000	0,016	0,022
		2018	0,013	0,000	0,012	0,014
		2019	0,019	0,000	0,023	0,013
7.	BVS	2017	0,029	0,000	0,007	0,047
		2018	<b>0,043</b>	0,000	0,020	0,045
		2019	0,022	0,000	0,012	0,022

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2017, 2018, 2019

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa bank syariah yang memperoleh pencapaian tertinggi pada tahun 2017 dalam hal bantuan pendidikan (E1) adalah Bank Syariah Mandiri dengan nilai rasio sebesar 0,031. Pencapaian tertinggi dalam hal kegiatan penelitian (E2) adalah

Bank Muamalat Indonesia dengan nilai rasio sebesar 0,011. Pencapaian tertinggi dalam hal kegiatan pelatihan (E3) adalah Bank Muamalat Indonesia dengan nilai rasio sebesar 0,056. Sedangkan pencapaian tertinggi dalam hal kegiatan publikasi (E4) adalah Bank BNI Syariah dengan nilai rasio sebesar 0,054.

Bank syariah yang memperoleh pencapaian tertinggi pada tahun 2018 dalam hal bantuan pendidikan (E1) adalah Bank Victoria Syariah dengan nilai rasio sebesar 0,043. Pencapaian tertinggi dalam hal kegiatan penelitian (E2) adalah Bank Muamalat Indonesia dengan nilai rasio sebesar 0,012. Pencapaian tertinggi dalam hal kegiatan pelatihan (E3) adalah Bank Muamalat Indonesia dengan nilai rasio sebesar 0,055. Sedangkan pencapaian tertinggi dalam hal kegiatan publikasi (E4) adalah Bank Muamalat Indonesia dengan nilai rasio sebesar 0,052.

Bank syariah yang memperoleh pencapaian tertinggi pada tahun 2019 dalam hal bantuan pendidikan (E1) adalah Bank Syariah Mandiri dengan nilai rasio sebesar 0,035. Pencapaian tertinggi dalam hal kegiatan penelitian (E2) adalah Bank Muamalat dengan nilai rasio sebesar 0,006. Pencapaian tertinggi dalam hal kegiatan pelatihan (E3) adalah Bank Muamalat Indonesia dengan nilai rasio sebesar 0,059. Sedangkan pencapaian tertinggi dalam hal kegiatan publikasi (E4) adalah Bank Muamalat Indonesia dengan nilai rasio sebesar 0,062.

Berdasarkan pencapaian tersebut dapat dibuktikan atau terlihat pada rasio pertama bantuan pendidikan pada tahun 2017 Bank Syariah

Mandiri (BSM) memiliki nilai rasio tertinggi yaitu sebesar 0,031 artinya 3,1% dari total pengeluarannya ditujukan untuk donasi pendidikan. Rasio yang tinggi tersebut tidak lepas dari program pendidikan yang dijalankan oleh BSM, Program pendidikan andalan yang dijalankan oleh BSM yaitu program CSR BSM di bidang pengembangan pendidikan melalui program didik umat selama tahun 2017 telah disalurkan kepada 9.136 orang. Program difokuskan pada peningkatan kualitas pendidikan, yang diwujudkan dalam bentuk pemberian beasiswa kepada siswa dari keluarga kurang mampu mulai pelajar Sekolah Dasar (SD) sampai dengan Perguruan Tinggi (PT). Selain itu ada juga program rekrutmen kriya, BSM eduka, dan BSM tabungan investasi cendikia (TIC)<sup>56</sup>. Sedangkan pada tahun 2018 Bank Victoria Syariah memiliki nilai rasio tertinggi yaitu sebesar 0,043 artinya 4,3% dari total pengeluarannya ditujukan untuk donasi pendidikan. Selama tahun 2018 Bank Victoria Syariah telah menjalankan program CSR yang meliputi bidang pendidikan, kesehatan, dan berbagai kegiatan sosial lainnya, antara lain pemberian bantuan dana pendidikan, pemberian bantuan kepada lembaga pendidikan, pemberian santunan kepada anak yatim dan dhuafa, serta pemberian bantuan untuk biaya kesehatan bagi pekerja dan keluarganya<sup>57</sup>. Pada tahun 2019 Bank Syariah Mandiri (BSM) memiliki nilai rasio tertinggi yaitu sebesar 0,035 artinya 3,5% dari total pengeluarannya ditujukan untuk donasi pendidikan. Program yang dijalankan BSM pada tahun 2019, BSM menjalin kerjasama

---

<sup>56</sup> Annual Report Bank Syariah Mandiri, 2017

<sup>57</sup> Annual Report Bank Victoria Syariah, 2018

dengan Laznas BSM Umat/lembaga mitra dalam melaksanakan program-program yang bersifat kemanusiaan (*humanity*). Adapun bentuk program terdiri dari Didik Umat, Mitra Umat dan Simpati Umat. Program Didik Umat terdiri dari Sahabat Pelajar Indonesia, program beasiswa anak SMP-SMA dari keluarga tidak mampu. ISDP (*Islamic Sociopreneur Development Program*), program beasiswa mahasiswa dari keluarga tidak mampu berorientasi *sociopreneur*.

Pencapaian rasio kedua dalam hal kegiatan penelitian hanya dijalankan oleh Bank Muamalat Indonesia. BMI mengalokasikan dana terbesar untuk kegiatan riset dan pengembangan selama tahun 2017 – 2019 yaitu sebesar 0,029 atau sebesar 2,9%. Riset dan pengembangan sangat dibutuhkan oleh perbankan syariah dalam mendukung kemajuan dan keberlangsungan perusahaan dalam menghadapi persaingan.

Pencapaian rasio ketiga dalam hal kegiatan pelatihan dapat kita lihat dari tahun 2017-2019 Bank Muamalat Indonesia kembali lagi menempati pencapaian tertinggi. Kunci utama dalam menciptakan SDM yang berkualitas adalah adanya proses rekrutmen dan seleksi yang komprehensif, serta pelatihan dan pengembangan talenta/kompetensi yang berkelanjutan. BMI membuat 5 program dalam melatih karyawannya yaitu Program *Core Training*, Program *Leadership Training*, Program *Functional/Matrix Training*, Program *Departmental Training*, Program *Creative Learning*.

Pencapaian rasio keempat dalam hal kegiatan publikasi pada tahun

2017 BNI Syariah memiliki rasio tertinggi, hal ini dapat kita lihat pada BNI Syariah dalam mengembangkan industri halal, selama tahun 2017 BNI Syariah berpartisipasi melalui kegiatan Simposium Persiapan Sertifikasi RS Syariah yang diadakan oleh MUKISI. BNI Syariah juga terlibat dalam penyelenggaraan kegiatan-kegiatan kampanye halal oleh MUI diantaranya berpartisipasi pada Kongres MUI terkait produk halal, penyelenggaraan workshop MUI, Indonesia Halal Expo oleh BPPOM MUI serta berpartisipasi pada kegiatan Kawasan Halal Fair yang digagas oleh MUI DKI Jakarta<sup>58</sup>. Sedangkan pada tahun 2018 dan 2019 Bank Muamalat Indonesia memiliki rasio tertinggi. Bank Muamalat Indonesia akan lebih fokus untuk melakukan promosi dan pemasaran melalui digital media sesuai dengan era modernisasi yang sedang berlangsung tanpa meninggalkan *traditional promotion* yang sudah lebih diketahui dan diakses oleh nasabah dan masyarakat, mengedepankan layanan yang *excellent*, serta ikut aktif berperan dalam memberikan edukasi tentang perbankan syariah yang mudah dimengerti oleh masyarakat untuk segala umur melalui interaksi langsung.

## 2. Menegakkan Keadilan (P2)

Tujuan menegakkan keadilan/P2 memiliki 3 (tiga) dimensi, yaitu melakukan pengembalian yang adil (D4), menciptakan produk dan pelayanan yang terjangkau (D5), dan menghilangkan unsur-unsur negatif yang dapat menciptakan ketidakadilan (D6). Setiap dimensi dapat

---

<sup>58</sup> Annual Report BNI Syariah, 2017

diobservasi melalui perilaku yang dapat diukur (elemen). Dimensi melakukan pengembalian yang adil (D4) dapat diukur dengan return yang adil (E5). Dimensi menciptakan produk dan pelayanan yang terjangkau (D5) dapat diukur dengan fungsi distribusi (E6). Dimensi menghilangkan unsur-unsur negatif yang dapat menciptakan ketidakadilan (D6) dapat diukur dengan produk bebas bunga (E7).

**Tabel IV.11**  
**Pencapaian Rasio Menegakkan Keadilan dari Tahun 2017-2019**

No	Nama Bank	Tahun	Return Yang Adil (E5)	Fungsi Distribusi (E6)	Produk Bebas Bunga (E7)
			R5	R6	R7
1.	BSM	2017	0,025	<b>0,791</b>	0,014
		2018	0,014	<b>0,858</b>	0,013
		2019	0,014	0,904	<b>0,020</b>
2.	BMI	2017	0,011	0,498	0,011
		2018	<b>0,039</b>	0,483	0,009
		2019	0,011	0,494	0,009
3.	BNIS	2017	0,013	0,567	0,011
		2018	0,008	0,742	0,009
		2019	0,008	0,719	0,007
4.	BRIS	2017	0,012	0,583	0,006
		2018	0,033	0,466	0,003
		2019	<b>0,044</b>	0,616	0,000
5.	BPS	2017	0,005	0,587	0,001
		2018	0,001	0,826	0,002
		2019	0,002	0,438	0,000
6.	BBS	2017	<b>0,042</b>	0,607	<b>0,022</b>
		2018	0,008	0,635	<b>0,014</b>
		2019	0,004	0,651	0,009
7.	BVS	2017	0,007	0,738	0,009
		2018	0,015	0,799	0,006
		2019	0,004	<b>0,978</b>	0,006

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2017, 2018, 2019

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa bank syariah yang memperoleh pencapaian tertinggi pada tahun 2017 dalam hal *return* yang adil (E5) adalah Bank Syariah Bukopin dengan nilai rasio sebesar 0,042 dan pencapaian terendah adalah Bank Panin Syariah dengan nilai rasio sebesar 0,005. Pencapaian tertinggi dalam hal fungsi distribusi (E6) adalah Bank Syariah Mandiri dengan nilai rasio sebesar 0,791 dan pencapaian terendah adalah Bank Muamalat Indonesia dengan nilai rasio sebesar 0,498. Pencapaian tertinggi dalam hal produk bebas bunga (E7) adalah Bank Syariah Bukopin dengan nilai rasio sebesar 0,022 dan pencapaian yang terendah adalah Bank Panin Syariah dengan nilai rasio sebesar 0,001.

Pada tahun 2018 bank syariah yang memperoleh pencapaian tertinggi dalam hal *return* yang adil (E5) adalah Bank Muamalat Indonesia dengan nilai rasio sebesar 0,039 dan pencapaian terendah adalah Bank Panin Syariah dengan nilai rasio sebesar 0,001. Pencapaian tertinggi dalam hal fungsi distribusi (E6) adalah Bank Syariah Mandiri dengan nilai rasio sebesar 0,858 dan pencapaian terendah adalah Bank BRI Syariah dengan nilai rasio sebesar 0,466. Pencapaian tertinggi dalam hal produk bebas bunga (E7) adalah Bank Syariah Bukopin dengan nilai rasio sebesar 0,014 dan pencapaian yang terendah adalah Bank Panin Syariah dengan nilai rasio sebesar 0,002.

Pada tahun 2019 bank syariah yang memperoleh pencapaian tertinggi dalam hal *return* yang adil (E5) adalah Bank BRI Syariah dengan nilai rasio sebesar 0,044 dan pencapaian terendah adalah Bank Panin

Syariah dengan nilai rasio sebesar 0,002. Pencapaian tertinggi dalam hal fungsi distribusi (E6) adalah Bank Victoria Syariah dengan nilai rasio sebesar 0,978 dan pencapaian terendah adalah Bank Panin Syariah dengan nilai rasio sebesar 0,438. Pencapaian tertinggi dalam hal produk bebas bunga (E7) adalah Bank Syariah Mandiri dengan nilai rasio sebesar 0,020 dan pencapaian yang terendah adalah Bank BRI Syariah dan Bank Panin Syariah dengan nilai rasio sebesar 0,000.

Konsep (tujuan) bank syariah menegakkan keadilan berkaitan dengan penegakan hak-hak dan kewajiban semua pihak yang bertransaksi dengan bank syariah secara adil. Ketika bank syariah membentuk akun bagi hasil belum dibagi berarti sebagian dari pendapatan kotor dari pendapatan pengelolaan dana yang disisihkan, sebelum mengalokasikannya ke bagian *mudharib* dengan tujuan untuk memberikan *return*/hasil yang lebih merata kepada pemilik rekening dan pemegang saham. Adanya akun bagi hasil belum dibagi menyebabkan hak oranglain tertahan sehingga menimbulkan ketidakadilan. Misalnya, seorang nasabah yang memutuskan keluar dari bank syariah tidak bisa mendapatkan haknya karena bank menahan sebagian bagi hasil. Padahal uang nasabah tersebut sudah dipakai untuk menyalurkan pembiayaan.

Sedangkan peningkatan pada elemen/indikator fungsi distribusi dan produk bebas bunga menunjukkan bahwa bank syariah berusaha meningkatkan tujuannya dalam hal keadilan sosial ekonomi dan

berkontribusi secara positif terhadap penghapusan kesenjangan pendapatan dan kekayaan dalam masyarakat. Melalui pembiayaan *musyararahah* dan *mudharabah*, bank syariah menciptakan keadilan antara deposan dengan bank syariah, antara bank syariah dengan nasabah pembiayaan dan menghilangkan kezaliman yang bersumber dari sistem bunga. Dari hasil tersebut Bank Syariah harus dapat meningkatkan pendapatan bebas bunga yang ada, sehingga kegiatan Bank Syariah dalam rangka meningkatkan pendapatan dapat berjalan sesuai dengan asas yang dipegang yaitu terbebas dari segala kegiatan yang berhubungan dengan riba. Dalam hal ini Bank Syariah Bukopin dan Bank Syariah Mandiri memiliki nilai persentase tertinggi yang menunjukkan bahwa kegiatan usaha syariah yang dijalankan berjalan dengan baik.

## 2 .Memelihara Kemaslahatan (P3)

Tujuan memelihara kemaslahatan/P3 memiliki 3 (tiga) dimensi, yaitu menghasilkan profitabilitas bank (D7), melakukan redistribusi pendapatan & kesejahteraan (D8), dan melakukan investasi di sektor riil (D9). Setiap dimensi dapat diobservasi melalui perilaku yang dapat diukur (elemen). Dimensi menghasilkan profitabilitas bank (D7) dapat diukur dengan rasio laba (E8). Dimensi melakukan redistribusi pendapatan & kesejahteraan (D8) dapat diukur dengan pendapatan individu (E9). Dimensi melakukan investasi di sektor riil (D9) dapat diukur dengan rasio investasi di sektor riil (E10).

**Tabel IV.12**  
**Pencapaian Rasio Memelihara kemaslahatan dari Tahun 2017-2019**

No	Nama Bank	Tahun	Rasio Laba (E8)	Pendapatan Individu (E9)	Investasi Sektor Riil (E10)
			R8	R9	R10
1.	BSM	2017	0,415	<b>0,145</b>	0,009
		2018	0,615	<b>0,164</b>	0,004
		2019	0,689	<b>0,263</b>	0,003
2.	BMI	2017	0,423	0,017	0,003
		2018	0,803	0,018	0,001
		2019	0,322	0,017	0,002
3.	BNIS	2017	0,568	0,099	0,009
		2018	0,449	0,109	<b>0,015</b>
		2019	0,482	0,133	0,009
4.	BRIS	2017	0,340	0,046	0,013
		2018	0,299	0,026	0,012
		2019	0,179	0,023	0,010
5.	BPS	2017	2,264	0,002	<b>0,030</b>
		2018	2,370	0,000	0,003
		2019	1,188	0,000	0,005
6.	BBS	2017	<b>2,299</b>	0,000	0,004
		2018	<b>3,547</b>	0,000	0,003
		2019	<b>2,566</b>	0,000	<b>0,015</b>
7.	BVS	2017	2,293	0,000	0,009
		2018	2,339	0,000	0,013
		2019	0,403	0,000	0,011

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2017, 2018, 2019

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa bank syariah yang memperoleh pencapaian tertinggi pada tahun 2017 dalam hal rasio laba (E8) adalah Bank Bukopin Syariah dengan nilai rasio sebesar 2,299. Pencapaian tertinggi dalam hal pendapatan individu (E9) adalah Bank Syariah Mandiri dengan nilai rasio sebesar 0,145. Pencapaian tertinggi

dalam hal investasi di sektor riil (E10) adalah Bank Panin Syariah dengan nilai rasio sebesar 0,030.

Pada tahun 2018 bank syariah yang memperoleh pencapaian tertinggi dalam hal rasio laba (E8) adalah Bank Syariah Bukopin dengan nilai rasio sebesar 3,547. Pencapaian tertinggi dalam hal pendapatan individu (E9) adalah Bank Syariah Mandiri dengan nilai rasio sebesar 0,164. Pencapaian tertinggi dalam hal investasi di sektor riil (E10) adalah Bank BNI Syariah dengan nilai rasio sebesar 0,015.

Pada tahun 2019 bank syariah yang memperoleh pencapaian tertinggi dalam hal rasio laba (E8) adalah Bank Syariah Bukopin dengan nilai rasio sebesar 2,566. Pencapaian tertinggi dalam hal pendapatan individu (E9) adalah Bank Syariah Mandiri dengan nilai rasio sebesar 0,263. Pencapaian tertinggi dalam hal investasi di sektor riil (E10) adalah Bank Syariah Bukopin dengan nilai rasio sebesar 0,015.

Konsep (tujuan) bank syariah menghasilkan kemaslahatan berkaitan dengan kemaslahatan umum, yaitu keuntungan dan manfaat yang tidak hanya dirasakan oleh bank syariah tetapi juga oleh sekelompok masyarakat, seperti program pengentasan kemiskinan, yaitu dengan memberikan berbagai subsidi kepada rakyat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Semakin tinggi rasio laba berarti menunjukkan bahwa bank syariah menikmati masalah secara finansial, selain itu dapat juga meningkatkan pajak bank syariah yang berkontribusi dalam proyek pembangunan pemerintah dan pelayanan sosial yang berdampak

pada kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan diimplementasikan dalam bentuk pemberian bantuan langsung tunai atau *direct cash transfer* untuk orang-orang miskin, selain itu ada juga program keluarga harapan (PKH) atau *conditional cash transfer* yang di dukung oleh world bank. Peningkatan pada zakat yang dibayarkan juga berdampak pada peningkatan transfer pendapatan dan kekayaan kepada orang-orang miskin yang membutuhkan sehingga mengurangi kesenjangan pendapatan. Peningkatan pada rasio investasi pada sektor riil menunjukkan bahwa bank syariah secara langsung berinvestasi pada sektor ekonomi riil, seperti sektor pertanian, pertambangan, perikanan, konstruksi, manufaktur, usaha kecil dan menengah. Sektor UMKM merupakan denyut nadi bagi perekonomian umat. Keterbatasan modal akan menyebabkan ruang gerak UMKM semakin sempit, misalnya mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya dikarenakan tidak mampu memenuhi pesanan dari konsumen. Bila hal tersebut tidak teratasi maka dapat dimungkinkan usaha menciptakan lapangan pekerjaan akan kembali sulit diupayakan. Pemberian pembiayaan atau permodalan kepada pelaku UMKM, secara langsung akan mempengaruhi volume usaha bila hal tersebut digunakan menjadi modal kerja. Jika pembiayaan tersebut digunakan untuk investasi atau untuk melakukan diversifikasi usaha, maka akan meningkatkan kesempatan kerja, yang pada akhirnya akan menambah volume usaha juga. Pertambahan volume usaha tersebut akan dapat meningkatkan pendapatan bagi UKM maupun

tenaga kerja yang bekerja pada perusahaan tersebut. Pemerintah sebagai pemegang kebijakan diharapkan mendukung perkembangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Selain itu lembaga keuangan yang ada dapat mendukung dan membantu mengatasi permasalahan permodalan yang merupakan permasalahan umum yang dihadapi oleh masyarakat.<sup>59</sup> Karena sektor riil berdampak langsung secara luas pada populasi masyarakat. Bank Syariah harus dapat meningkatkan investasi pada sektor riil agar tujuan kemaslahatan yang ingin dicapai dapat terwujud. Dengan lebih banyak alokasi dana pada investasi pada sektor riil dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dalam rangka pengembangan kegiatan UMKM yang ada di masyarakat.

#### 4. *Index Maqashid Syariah*

Hasil perhitungan masing-masing tujuan dan *Index Maqashid*

*Syariah* bank syariah di Indonesia tahun 2017-2019 adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.12**  
**Pencapaian *Index Maqashid Syariah* Bank Syariah Tahun 2017**

Nama Bank	Mendidik Individu	Menegakkan Keadilan	Memelihara Kemaslahatan	<i>Index Maqashid</i>	Rangking
	P1	P2	P3		
<b>BSM</b>	<b>0,125</b>	<b>0,830</b>	<b>0,569</b>	<b>1,524</b>	<b>Keempat</b>
<b>BMI</b>	<b>0,088</b>	<b>0,520</b>	<b>0,443</b>	<b>1,051</b>	<b>Keenam</b>
<b>BNIS</b>	<b>0,106</b>	<b>0,591</b>	<b>0,676</b>	<b>1,373</b>	<b>Kelima</b>
<b>BRIS</b>	<b>0,031</b>	<b>0,601</b>	<b>0,399</b>	<b>1,031</b>	<b>Ketujuh</b>
<b>BPS</b>	<b>0,089</b>	<b>0,593</b>	<b>2,296</b>	<b>2,978</b>	<b>Ketiga</b>
<b>BBS</b>	<b>0,053</b>	<b>0,671</b>	<b>2,303</b>	<b>3,027</b>	<b>Kedua</b>
<b>BVS</b>	<b>0,083</b>	<b>0,752</b>	<b>2,302</b>	<b>3,139</b>	<b>Pertama</b>

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa bank syariah yang

<sup>59</sup> Zamroni, Peran Bank Syariah Dalam Penyaluran Dana Bagi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM), *Jurnal Istishadia*, Vol.6, No.2, September 2013.

memperoleh pencapaian tertinggi tujuan pertama *Maqashid Syariah* mendidik individu/PI adalah Bank Syariah Mandiri sebesar 0,125 dan pencapaian yang terendah adalah BRI Syariah sebesar 0,031. Pencapaian tertinggi tujuan kedua *Maqashid Syariah* menegakkan keadilan/P2 adalah Bank Syariah Mandiri sebesar 0,830 dan pencapaian yang terendah adalah Bank Muamalat Indonesia sebesar 0,520. Pencapaian tertinggi tujuan ketiga *Maqashid Syariah* memelihara kemaslahatan/P3 adalah Bank Bukopin Syariah sebesar 2,303 dan pencapaian yang terendah adalah BRI Syariah sebesar 0,399. Sedangkan pencapaian *Index Maqashid Syariah* yang tertinggi tahun 2017 adalah Bank Victoria Syariah sebesar 3,139 dan pencapaian *Index Maqashid Syariah* yang terendah adalah BRI Syariah sebesar 1.031.

**Tabel IV.13**  
**Pencapaian *Index Maqasid Syariah* Bank Syariah Tahun 2018**

Nama Bank	Mendidik Individu	Menegakkan Keadilan	Memelihara Kemaslahatan	<i>Index Maqashid</i>	Rangking
	P1	P2	P3		
<b>BSM</b>	<b>0,084</b>	<b>0,885</b>	<b>0,783</b>	<b>1,752</b>	<b>Keempat</b>
<b>BMI</b>	<b>0,076</b>	<b>0,531</b>	<b>0,882</b>	<b>1,489</b>	<b>Kelima</b>
<b>BNIS</b>	<b>0,085</b>	<b>0,759</b>	<b>0,573</b>	<b>1,417</b>	<b>Keenam</b>
<b>BRIS</b>	<b>0,032</b>	<b>0,502</b>	<b>0,337</b>	<b>0,871</b>	<b>Ketujuh</b>
<b>BPS</b>	<b>0,091</b>	<b>0,829</b>	<b>2,373</b>	<b>3.293</b>	<b>Kedua</b>
<b>BBS</b>	<b>0,039</b>	<b>0,657</b>	<b>3,550</b>	<b>4,246</b>	<b>Pertama</b>
<b>BVS</b>	<b>0,108</b>	<b>0,820</b>	<b>2,352</b>	<b>3,280</b>	<b>Ketiga</b>

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa bank syariah yang memperoleh pencapaian tertinggi tujuan pertama *Maqashid Syariah* mendidik individu/PI adalah Bank Victoria Syariah sebesar 0,108 dan pencapaian yang terendah adalah BRI Syariah sebesar 0,032. Pencapaian

tertinggi tujuan kedua *Maqashid Syariah* menegakkan keadilan/P2 adalah Bank Syariah Mandiri sebesar 0,885 dan pencapaian yang terendah adalah BRI Syariah sebesar 0,502. Pencapaian tertinggi tujuan ketiga *Maqashid Syariah* memelihara kemaslahatan/P3 adalah Bank Bukopin Syariah sebesar 3,550 dan pencapaian yang terendah adalah BRI Syariah sebesar 0,337. Sedangkan pencapaian *Index Maqashid Syariah* yang tertinggi tahun 2018 adalah Bank Bukopin Syariah sebesar 4,246 dan pencapaian *Index Maqashid Syariah* yang terendah adalah BRI Syariah sebesar 0,871.

**Tabel IV.14**  
**Pencapaian *Index Maqashid Syariah* Bank Syariah Tahun 2019**

Nama Bank	Mendidik Individu	Menegakkan Keadilan	Memelihara Kemaslahatan	<i>Index Maqashid</i>	Rangking
	P1	P2	P3		
<b>BSM</b>	<b>0,128</b>	<b>0,938</b>	<b>0,955</b>	<b>2,021</b>	<b>Kedua</b>
<b>BMI</b>	<b>0,088</b>	<b>0,514</b>	<b>0,341</b>	<b>0,943</b>	<b>Keenam</b>
<b>BNIS</b>	<b>0,088</b>	<b>0,734</b>	<b>0,624</b>	<b>1,446</b>	<b>Kelima</b>
<b>BRIS</b>	<b>0,035</b>	<b>0,660</b>	<b>0,212</b>	<b>0,907</b>	<b>Ketujuh</b>
<b>BPS</b>	<b>0,078</b>	<b>0,440</b>	<b>1,193</b>	<b>1,711</b>	<b>Ketiga</b>
<b>BBS</b>	<b>0,055</b>	<b>0,664</b>	<b>2,581</b>	<b>3,300</b>	<b>Pertama</b>
<b>BVS</b>	<b>0,056</b>	<b>0,988</b>	<b>0,414</b>	<b>1,458</b>	<b>Keempat</b>

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa bank syariah yang memperoleh pencapaian tertinggi tujuan pertama *Maqashid Syariah* mendidik individu/PI adalah Bank Syariah Mandiri sebesar 0,128 dan pencapaian yang terendah adalah BRI Syariah sebesar 0,035. Pencapaian tertinggi tujuan kedua *Maqashid Syariah* menegakkan keadilan/P2 adalah Bank Victoria Syariah sebesar 0,988 dan pencapaian yang terendah adalah Bank Panin Syariah sebesar 0,440. Pencapaian tertinggi tujuan ketiga *Maqashid Syariah* memelihara kemaslahatan/P3 adalah Bank Bukopin

Syariah sebesar 2,581 dan pencapaian yang terendah adalah BRI Syariah sebesar 0,212. Sedangkan pencapaian *Index Maqashid Syariah* yang tertinggi tahun 2019 adalah Bank Bukopin Syariah sebesar 3,300 dan pencapaian *Index Maqashid Syariah* yang terendah adalah BRI Syariah sebesar 0,907.

#### **F. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan dan juga memiliki kekurangan serta keterbatasan yang dapat memungkinkan mempengaruhi hasil penelitian. Adapun keterbatasan tersebut diantaranya:

1. Keterbatasan tenaga, waktu dan pengetahuan peneliti dalam penyempurnaan dari hasil penelitian ini.
2. Keterbatasan dalam penggunaan indikator dari setiap rasio keuangan yang dapat menilai kinerja keuangan. Namun masih ada beberapa indikator disetiap rasio keuangan yang tidak ikut serta dalam penelitian.

Meskipun demikian peneliti tetap berusaha keterbatasan penelitian tersebut tidak mengurangi makna dari penelitian ini. Segala kerja keras serta usaha dan bantuan dari semua pihak dalam menyelesaikan skripsi. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya lebih disempurnakan lagi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dengan menggunakan analisis kinerja keuangan berdasarkan *Index Maqashid Syariah* maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara umum pencapaian tertinggi tujuan pertama *Maqashid Syariah* mendidik individu/PI pada tahun 2017 adalah Bank Syariah Mandiri sebesar 0,125. Sedangkan pada tahun 2018 pencapaian tertinggi adalah Bank Victoria Syariah sebesar 0,108 dan pada tahun 2019 pencapaian tertinggi adalah Bank Syariah Mandiri sebesar 0,128.
2. Secara umum pencapaian tertinggi tujuan kedua *Maqashid Syariah* menegakkan keadilan/P2 pada tahun 2017 dan 2018 adalah Bank Syariah Mandiri sebesar 0,830 dan 0,885. Sedangkan pada tahun 2019 Pencapaian tertinggi adalah Bank Victoria Syariah sebesar 0,988.
3. Secara umum pencapaian tertinggi tujuan ketiga *Maqashid Syariah* memelihara kemaslahatan/P3 pada tahun 2017-2019 adalah Bank Bukopin Syariah sebesar 2,303; 3,550; dan 2,581.
4. Secara umum pencapaian *Index Maqashid Syariah* yang tertinggi pada tahun 2017 adalah Bank Victoria Syariah sebesar 3,139. Sedangkan pada tahun 2018 dan 2019 pencapaian *Index Maqashid Syariah* yang tertinggi adalah Bank Bukopin Syariah sebesar 4,246 dan 3,300.

## B. SARAN

Dari hasil kesimpulan dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan peneliti untuk meningkatkan kinerja keuangan Bank Umum Syariah adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya laporan keuangan Bank Umum Syariah ditampilkan lebih detail lagi agar pengguna dapat dengan mudah menggunakan laporan keuangan yang ada, dapat dengan mudah menghitung rasio-rasio yang digunakan dalam pengukuran kinerja keuangan dengan *Index Maqashid Syariah*.
2. Sebaiknya Bank Umum Syariah di Indonesia menggunakan pengukuran *Index Maqashid Syariah* untuk pengukuran kinerja keuangannya. Karena sudah banyak penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa dengan pengukuran *Index Maqashid Syariah* pengukuran kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah jauh lebih baik. Jika Bank Umum Syariah masih saja menggunakan pengukuran kinerja keuangan yang menyerupai bank konvensional maka tidak sesuai dengan konsep syariah yang ada.
3. Sebaiknya Bank Umum Syariah menampilkan secara lengkap rasio - rasio yang dibutuhkan dalam pengukuran kinerja berbasis *Maqashid Syariah*. Dengan pengukuran *Maqashid Syariah* maka Bank Umum Syariah akan lebih diminati oleh para nasabahnya, karena sudah benar-benar menjadi bank syariah yang sesuai dengan apa yang ditentukan dalam peraturan Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku

- Al-Qaradhawi, Yusuf. *Fiqih Maqoshid Syariah*. Jakarta: Pustaka Al-Kausar. 2007.
- Andrianto. *Manajemen Bank Syariah Implementansi Teori Dan Praktik*. Jakarta: Qiara Media. 2019.
- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Basalamah, Muhammad Ridwan. *Perbankan Syariah*. Malang: Empatdua Media. 2018.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Persada Media. 2005.
- Dangnga, Muh.Taslim. *Kinerja Keuangan Perbankan: Upaya Untuk Menciptakan Sistem Perbankan Yang Sehat*. Jakarta: CV. Nur Lina. 2018.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: CV Diponegoro. 2004.
- Fahmi, Irham. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta. 2011.
- Fauzia, Ika Yunia dan Abdul Kadir Riyadi. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqoshid Al Syariah*. Jakarta : Kencana. 2014.
- Fuad, Anis dan Kandung Sapto Nugroho. *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif* . Yogyakarta: Graha Ilmu. 2014.
- Hermawan, Asep. *Penelitian Bisnis*. Jakarta: PT. Grasindo. 2009.
- Hery. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS. 2015.
- Ismail. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana. 2011.
- Jumingan. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2011.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers. 2009.
- \_\_\_\_\_. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers. 2018.
- Machmud, Amir dan H. Rukmana. *Bank Syariah : Teori, Kebijakan Dan Studi Empiris Di Indonesia*. Jakarta : Erlangga. 2010.
- Mingka, Agustianto. *Maqoshid Syariah Dalam Ekonomi dan Keuangan Syariah*. Jakarta. *Iqtishad Publishing*. 2013.
- Mufid, Moh. *Maqoshid Ekonomi Syariah Tujuan dan Aplikasi*. Malang: Empatdua Media. 2018.

- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara. 2009.
- Rahmad. *Statistic Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia. 2013.
- Rivai, Veithzal Dkk. *Bank And Financial Institution Management : Conventional And Sharia System*. Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2007.
- Rusla, Rosady. *Metode Penelitian Public Relatios dan Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2004.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati. 2002.
- Sjahdeini, Sutan Remy. *Perbankan Syariah*,. Surabaya : Prenada Media Group. 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- UU No.21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.
- Wahyuni, Sri. *Kinerja Maqoshid Syariah dan Faktor-Faktor Determinan*. Surabaya : Scopindo Media Pustaka. 2020.
- Wangsawidjaja Z. *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama. 2012.
- Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2014.

### **Karya Ilmiah**

- Afrina, Ika “Analisis Kinerja Keuangan Pendekatan Maqoshid Syariah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia”. Skripsi, (Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2019).
- Aisah, Novilia. “Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia Dengan Pendekatan Sharia Maqoshid Index”. Skripsi, (Universitas Jember, 2016).
- Basri, Hasan. “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Penerapan *Good Corporate Governace* (GCG) Pada Bank Syariah Mandiri” Skripsi, (UIN Raden Intan Lampung, 2018).
- Cakhyaneu, Aneu. “Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah Di Indonesia Berdasarkan Sharia Maqoshid Index (SMI)”, *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Universitas Pendidikan Indonesia, Vol.2 No.2 Juli 2018.
- Imansari, Anisa Dyah. “Analisis Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah Berdasarkan Konsep Al-Maqoshid Al-Syariah Di Indonesia dan Malaysia”. Skripsi, (Universitas Diponegoro, 2015).

Nofinawati, “Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia” *JURIS* Volume 14, Nomor 2 Juli - Desember 2015.

Sudrajat, Anton. “Analisis Penilaian Kinerja Bank Syariah Berdasarkan Index Maqoshid Syariah” *Jurnal BISNIS*, vol.4, no.1, Juni 2016.

Syahputra, Muhammad Wahyu. “Analisis Kinerja Keuangan dan Maqashid Syari’ah Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011 – 2014”. Skripsi, (UIN Syarif Hidayatullah, 2015).

Wahid, Nisa Noor, Irman Firmansyah, Adil Ridho Fadillah, “Analisis Kinerja Bank Syariah Dengan Maqoshid Syariah Index (MSI) Dan Profitabilitas”, *Jurnal Akuntansi*, Universitas Siliwangi, Vol.13, No.1 Januari-Juni 2018.

Zamroni, Peran Bank Syariah Dalam Penyaluran Dana Bagi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM), *Jurnal Istishadia*, Vol.6, No.2, September 2013.

#### **Sumber Lainnya**

[www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id), Diakses Pada Tanggal 15 Desember 2010, Pukul, 21:10 WIB.

[www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id). Diakses Pada Tanggal 15 Desember 2020, Pukul 21:23 WIB.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Data Pribadi

Nama : Riska Hariyani  
Nim : 17 401 00076  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat, tanggal lahir : Padangsidempuan, 22 November 1998  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Agama : Islam  
Anak ke : 2 dari 5 bersaudara  
Alamat Lengkap : JL. H. Abdul Jalil Nst Janji Raja  
Motto : *success doesn't come for free*  
Telepon/No. Hp : 0822-7322-4728  
Email : [riskahariyani98@gmail.com](mailto:riskahariyani98@gmail.com)

### B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Nemin  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Nama Ibu : Rosidah Lubis  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

### C. Latar Belakang Pendidikan

1. Tahun 2005-2011 : SD Negeri 200102 Kota Padangsidempuan
2. Tahun 2011-2014 : SMP Negeri 3 Padangsidempuan
3. Tahun 2014-2017 : SMA Negeri 6 Padangsidempuan
4. Tahun 2017-2021 : Program Sarjana (S-1) Perbankan Syariah IAIN Padangsidempuan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

**Lampiran 1**

**Data dan Hasil Rasio *Index Maqoshid Syariah* Bank Syariah Mandiri Ditinjau Dari Tujuan Mendidik Individu (P1)**

Tahun	Pendidikan (E1)	Penelitian (E2)	Pelatihan (E3)	Publikasi (E4)	Total Beban (X)
2017	Rp.50.648	Rp.461	Rp.79.420	Rp.73.264	Rp.1.599.262
2018	Rp.52.912	-	Rp.53.897	Rp.48.017	Rp.1.805.975
2019	Rp.75.027	-	Rp.86.998	Rp.108.712	Rp.2.084.091

Tahun	E1*X	E2*X	E3*X	E4*X	P1 (E1+E2+E3+E4)
2017	0,031	0,000	0,049	0,045	0,125
2018	0,029	0,000	0,029	0,026	0,084
2019	0,035	0,000	0,041	0,052	0,128

**Data dan Hasil Rasio *Index Maqoshid Syariah* Bank Syariah Mandiri Ditinjau Dari Tujuan Menegakkan keadilan (P2)**

Tahun	Bagi Hasil Belum Dibagi (E5)	Pembiayaan Mudharabah & Musyarakah (E6)	Pendapatan Bebas Bunga (E7)
2017	Rp.89.592	Rp.20.628.438	Rp.33.410
2018	Rp.79.117	Rp.23.849.276	Rp.29.342
2019	Rp.97.155	Rp.27.663.292	Rp.50.284

Pendapatan Investasi Bersih (X1)	Total Pembiayaan (X2)	Total Pendapatan (X3)
Rp.3.541.658	Rp.27.049.219	Rp.2.232.467
Rp.5.521.495	Rp.27.793.331	Rp.2.202.441
Rp.6.686.179	Rp.30.576.635	Rp.2.399.283

Tahun	E5*X1	E6*X2	E7*X3	P2 (E5+E6+E7)
2017	0,025	0,791	0,014	0,830
2018	0,014	0,858	0,013	0,885
2019	0,014	0,904	0,020	0,938

**Data dan Hasil Rasio *Index Maqoshid Syariah* Bank Syariah Mandiri Ditinjau Dari Tujuan Memelihara kemaslahatan (P3)**

Tahun	Laba bersih (E8)	Zakat (E9)	Ivestasi (E10)
2017	Rp.36.516	Rp.24.636	Rp.98.476
2018	Rp.60.521	Rp.27.751	Rp.74.779
2019	Rp.77.369	Rp.36.850	Rp.68.446

Total Aset (X4)	Aset Bersih (X5)	Total Investasi (X6)
Rp.87.939	Rp.169.095	Rp.10.255.556
Rp.98.341	Rp.168.860	Rp.17.503.320
Rp.112.291	Rp.139.735	Rp.21.721.181

Tahun	E8*X4	E9*X5	E10*X6	P3 (E8+E9+E10)
2017	0,415	0,145	0,009	0,569
2018	0,615	0,164	0,004	0,783
2019	0,689	0,263	0,003	0,955

## Lampiran 2

### Data dan Hasil Rasio *Index Maqoshid Syariah* Bank Muamalat Indonesia Ditinjau Dari Tujuan Mendidik Individu (P1)

Tahun	Pendidikan (E1)	Penelitian (E2)	Pelatihan (E3)	Publikasi (E4)	Total Beban (X)
2017	Rp.33.948	Rp.19.167	Rp.91.402	Rp.24.088	Rp.1.614.484
2018	Rp.15.308	Rp.20.804	Rp.91.656	Rp.86.816	Rp.1.643.034
2019	Rp.37.030	Rp.10.225	Rp.92.989	Rp.96.212	Rp.1.550.287

Tahun	E1*X	E2*X	E3*X	E4*X	P1 (E1+E2+E3+E4)
2017	0,021	0,011	0,056	0,014	0,088
2018	0,009	0,012	0,055	0,052	0,076
2019	0,023	0,006	0,059	0,062	0,088

### Data dan Hasil Rasio *Index Maqoshid Syariah* Bank Muamalat Indonesia Ditinjau Dari Tujuan Menegakkan keadilan (P2)

Tahun	Bagi Hasil Belum Dibagi (E5)	Pembiayaan Mudharabah & Musyarakah (E6)	Pendapatan Bebas Bunga (E7)
2017	Rp.49.408	Rp.20.595.108	Rp.41.481
2018	Rp.84.055	Rp.16.215.666	Rp.30.754
2019	Rp.76.293	Rp.14.756.797	Rp.27.796

Pendapatan Investasi Bersih (X1)	Total Pembiayaan (X2)	Total Pendapatan (X3)
Rp.4.311.118	Rp.41.288.107	Rp.3.709.802
Rp.2.127.502	Rp.33.559.034	Rp.3.220.190
Rp.6.798.629	Rp.29.867.102	Rp.2.779.691

Tahun	E5*X1	E6*X2	E7*X3	P2 (E5+E6+E7)
2017	0,011	0,498	0,011	0,520
2018	0,039	0,483	0,009	0,531
2019	0,011	0,494	0,009	0,514

**Data dan Hasil Rasio *Index Maqoshid Syariah* Bank Muamalat Indonesia Ditinjau Dari Tujuan Memelihara kemaslahatan (P3)**

Tahun	Laba bersih (E8)	Zakat (E9)	Ivestasi (E10)
2017	Rp.26.115	Rp.15.149	Rp.38.205
2018	Rp.46.002	Rp.10.586	Rp.12.184
2019	Rp.16.326	Rp.10.868	Rp.11.347

Total Aset (X4)	Aset Bersih (X5)	Total Investasi (X6)
Rp.61.696	Rp.852.954	Rp.11.293.337
Rp.57.227	Rp.561.530	Rp.7.730.377
Rp.50.555	Rp.606.729	Rp.5.383.641

Tahun	E8*X4	E9*X5	E10*X6	P3 (E8+E9+E10)
2017	0,011	0,498	0,011	0,443
2018	0,039	0,483	0,009	0,882
2019	0,011	0,494	0,009	0,341

**Lampiran 3**

**Data dan Hasil Rasio *Index Maqoshid Syariah* BNI Syariah Ditinjau Dari Tujuan Mendidik Individu (P1)**

Tahun	Pendidikan (E1)	Penelitian (E2)	Pelatihan (E3)	Publikasi (E4)	Total Beban (X)
2017	Rp.38.439	-	Rp.30.454	Rp.70.747	Rp.1.293.570
2018	Rp.44.117	-	Rp.19.500	Rp.73.820	Rp.1.587.270
2019	Rp.54.097	-	Rp.29.480	Rp.79.941	Rp.1.820.266

Tahun	E1*X	E2*X	E3*X	E4*X	P1 (E1+E2+E3+E4)
2017	0,029	0,000	0,023	0,054	0,106
2018	0,027	0,000	0,012	0,046	0,085
2019	0,029	0,000	0,016	0,043	0,088

**Data dan Hasil Rasio *Index Maqoshid Syariah* BNI Syariah Ditinjau Dari Tujuan Menegakkan keadilan (P2)**

Tahun	Bagi Hasil Belum Dibagi (E5)	Pembiayaan Mudharabah & Musyarakah (E6)	Pendapatan Bebas Bunga (E7)
2017	Rp.53.741	Rp.53.149.900	Rp.31.890
2018	Rp.46.899	Rp.80.404.912	Rp.35.991
2019	Rp.52.001	Rp.109.777.604	Rp.40.828

Pendapatan Investasi Bersih (X1)	Total Pembiayaan (X2)	Total Pendapatan (X3)
Rp.4.063.300	Rp.93.597.406	Rp.2.780.742
Rp.5.833.100	Rp.108.299.208	Rp.3.946.530
Rp.6.070.560	Rp.152.611.823	Rp.5.261.183

Tahun	E5*X1	E6*X2	E7*X3	P2 (E5+E6+E7)
2017	0,013	0,567	0,011	0,591
2018	0,008	0,742	0,009	0,759
2019	0,008	0,719	0,007	0,734

**Data dan Hasil Rasio *Index Maqoshid Syariah* BNI Syariah Ditinjau Dari Tujuan Memelihara kemaslahatan (P3)**

Tahun	Laba bersih (E8)	Zakat (E9)	Ivestasi (E10)
2017	Rp.19.351	Rp.18.383	Rp.51.701
2018	Rp.18.432	Rp.20.315	Rp.74.356
2019	Rp.24.111	Rp.25.058	Rp.83.495

Total Aset (X4)	Aset Bersih (X5)	Total Investasi (X6)
Rp.34.015	Rp.185.566	Rp.5.175.433
Rp.41.048	Rp.186.232	Rp.7.446.086
Rp.49.980	Rp.187.075	Rp.8.357.560

Tahun	E8*X4	E9*X5	E10*X6	P3 (E8+E9+E10)
2017	0,568	0,099	0,009	0,676
2018	0,449	0,109	0,015	0,573
2019	0,482	0,133	0,009	0,624

**Lampiran 4**

**Data dan Hasil Rasio *Index Maqoshid Syariah* BRI Syariah Ditinjau Dari Tujuan Mendidik Individu (P1)**

Tahun	Pendidikan (E1)	Penelitian (E2)	Pelatihan (E3)	Publikasi (E4)	Total Beban (X)
2017	Rp.11.193	-	Rp.6.649	Rp.20.426	Rp.1.178.743
2018	Rp.11.704	-	Rp.8.563	Rp.20.178	Rp.1.200.619
2019	Rp.16.625	-	Rp.8.290	Rp.22.677	Rp.1.332.333

Tahun	E1*X	E2*X	E3*X	E4*X	P1 (E1+E2+E3+E4)
2017	0,009	0,000	0,005	0,017	0,031
2018	0,009	0,000	0,007	0,016	0,032
2019	0,012	0,000	0,006	0,017	0,035

**Data dan Hasil Rasio *Index Maqoshid Syariah* BRI Syariah Ditinjau Dari Tujuan Menegakkan keadilan (P2)**

Tahun	Bagi Hasil Belum Dibagi (E5)	Pembiayaan Mudharabah & Musyarakah (E6)	Pendapatan Bebas Bunga (E7)
2017	Rp.35.683	Rp.63.342.940	Rp.11.463
2018	Rp.57.896	Rp.81.669.170	Rp.5.959
2019	Rp.52.503	Rp.117.571.140	Rp.1.513

Pendapatan Investasi Bersih (X1)	Total Pembiayaan (X2)	Total Pendapatan (X3)
Rp.2.769.661	Rp.108.578.508	Rp.1.771.610
Rp.1.748.912	Rp.174.891.251	Rp.1.977.389
Rp.1.190.710	Rp.190.710.035	Rp.2.304.511

Tahun	E5*X1	E6*X2	E7*X3	P2 (E5+E6+E7)
2017	0,012	0,583	0,006	0,601
2018	0,033	0,466	0,003	0,502
2019	0,044	0,616	0,000	0,660

**Data dan Hasil Rasio *Index Maqoshid Syariah* BRI Syariah Ditinjau Dari Tujuan Memelihara kemaslahatan (P3)**

Tahun	Laba bersih (E8)	Zakat (E9)	Ivestasi (E10)
2017	Rp.10.109	Rp.8.933	Rp.74.110
2018	Rp.10.660	Rp.7.051	Rp.90.981
2019	Rp.7.401	Rp.6.674	Rp.102.682

Total Aset (X4)	Aset Bersih (X5)	Total Investasi (X6)
Rp.29.730	Rp.193.060	Rp.5.410.665
Rp.35.577	Rp.264.486	Rp.7.109.003
Rp.41.257	Rp.289.344	Rp.9.810.027

Tahun	E8*X4	E9*X5	E10*X6	P3 (E8+E9+E10)
2017	0,340	0,046	0,013	0,399
2018	0,299	0,026	0,012	0,337
2019	0,179	0,023	0,010	0,212

### Lampiran 5

#### Data dan Hasil Rasio *Index Maqoshid Syariah* Bank Panin Syariah Ditinjau Dari Tujuan Mendidik Individu (P1)

Tahun	Pendidikan (E1)	Penelitian (E2)	Pelatihan (E3)	Publikasi (E4)	Total Beban (X)
2017	Rp.46.904	-	Rp.21.000	Rp.92.834	Rp.1.755.686
2018	Rp.58.412	-	Rp.58.000	Rp.55.159	Rp.1.870.513
2019	Rp.55.371	-	Rp.62.462	Rp.31.032	Rp.1.876.414

Tahun	E1*X	E2*X	E3*X	E4*X	P1 (E1+E2+E3+E4)
2017	0,026	0,000	0,011	0,052	0,089
2018	0,031	0,000	0,031	0,029	0,091
2019	0,029	0,000	0,033	0,016	0,078

#### Data dan Hasil Rasio *Index Maqoshid Syariah* Bank Panin Syariah Ditinjau Dari Tujuan Menegakkan keadilan (P2)

Tahun	Bagi Hasil Belum Dibagi (E5)	Pembiayaan Mudharabah & Musyarakah (E6)	Pendapatan Bebas Bunga (E7)
2017	Rp.11.376	Rp.39.108.681	Rp.12.681
2018	Rp.12.938	Rp.79.475.101	Rp.17.330
2019	Rp.19.234	Rp.26.294.291	Rp.4.795

Pendapatan Investasi Bersih (X1)	Total Pembiayaan (X2)	Total Pendapatan (X3)
Rp.2.134.050	Rp.65.408.008	Rp.6.963.998
Rp.7.487.921	Rp.96.130.706	Rp.6.167.696
Rp.7.707.098	Rp.59.908.113	Rp.8.984.029

Tahun	E5*X1	E6*X2	E7*X3	P2 (E5+E6+E7)
2017	0,005	0,587	0,001	0,593
2018	0,001	0,826	0,002	0,829
2019	0,002	0,438	0,000	0,440

**Data dan Hasil Rasio *Index Maqoshid Syariah* Bank Panin Syariah Ditinjau Dari Tujuan Memelihara kemaslahatan (P3)**

Tahun	Laba bersih (E8)	Zakat (E9)	Ivestasi (E10)
2017	Rp.19.540	Rp.771	Rp.31.618
2018	Rp.20.788	-	Rp.24.085
2019	Rp.13.237	Rp.535	Rp.22.596

Total Aset (X4)	Aset Bersih (X5)	Total Investasi (X6)
Rp.8.629	Rp.317.666	Rp.1.025.097
Rp.8.771	Rp.670.030	Rp.6.631.289
Rp.11.135	Rp.945.403	Rp.4.349.949

Tahun	E8*X4	E9*X5	E10*X6	P3 (E8+E9+E10)
2017	2,264	0,002	0,030	2,296
2018	2,370	0,000	0,003	2,373
2019	1,188	0,000	0,005	1,193

**Lampiran 6**

**Data dan Hasil Rasio *Index Maqoshid Syariah* Bank Bukopin Syariah Ditinjau Dari Tujuan Mendidik Individu (P1)**

Tahun	Pendidikan (E1)	Penelitian (E2)	Pelatihan (E3)	Publikasi (E4)	Total Beban (X)
2017	Rp.37.294	-	Rp.38.801	Rp.54.898	Rp.2.414.670
2018	Rp.31.246	-	Rp.30.383	Rp.33.630	Rp.2.363.955
2019	Rp.37.903	-	Rp.45.651	Rp.25.856	Rp.1.972.927

Tahun	E1*X	E2*X	E3*X	E4*X	P1 (E1+E2+E3+E4)
2017	0,015	0,000	0,016	0,022	0,053
2018	0,013	0,000	0,012	0,014	0,039
2019	0,019	0,000	0,023	0,013	0,055

**Data dan Hasil Rasio *Index Maqoshid Syariah* Bank Bukopin Syariah Ditinjau Dari Tujuan Menegakkan keadilan (P2)**

Tahun	Bagi Hasil Belum Dibagi (E5)	Pembiayaan Mudharabah & Musyarakah (E6)	Pendapatan Bebas Bunga (E7)
2017	Rp.83.090	Rp.27.519.165	Rp.72.288
2018	Rp.55.236	Rp.26.984.080	Rp.34.234
2019	Rp.52.833	Rp.30.980.870	Rp.20.367

Pendapatan Investasi Bersih (X1)	Total Pembiayaan (X2)	Total Pendapatan (X3)
Rp.1.876.303	Rp.45.326.351	Rp.3.262.174
Rp.6.766.072	Rp.42.436.400	Rp.2.427.435
Rp.11.702.325	Rp.47.558.024	Rp.2.232.548

Tahun	E5*X1	E6*X2	E7*X3	P2 (E5+E6+E7)
2017	0,042	0,607	0,022	0,671
2018	0,008	0,635	0,014	0,657
2019	0,004	0,651	0,009	0,664

**Data dan Hasil Rasio *Index Maqoshid Syariah* Bank Bukopin Syariah Ditinjau Dari Tujuan Memelihara kemaslahatan (P3)**

Tahun	Laba bersih (E8)	Zakat (E9)	Ivestasi (E10)
2017	Rp.16.480	-	Rp.10.411
2018	Rp.22.450	-	Rp.11.509
2019	Rp.17.294	-	Rp.28.521

Total Aset (X4)	Aset Bersih (X5)	Total Investasi (X6)
Rp.7.166	Rp.228.913	Rp.2.141.137
Rp.6.328	Rp.315.739	Rp.3.052.940
Rp.6.739	Rp.259.973	Rp.1.802.053

Tahun	E8*X4	E9*X5	E10*X6	P3 (E8+E9+E10)
2017	2,299	0,000	0,004	2,303
2018	3,547	0,000	0,003	3,550
2019	2,566	0,000	0,015	2,581

**Lampiran 7**

**Data dan Hasil Rasio *Index Maqoshid Syariah* Bank Victoria Syariah Ditinjau Dari Tujuan Mendidik Individu (P1)**

Tahun	Pendidikan (E1)	Penelitian (E2)	Pelatihan (E3)	Publikasi (E4)	Total Beban (X)
2017	Rp.44.271	-	Rp.11.721	Rp.71.556	Rp.1.505.463
2018	Rp.59.629	-	Rp.28.153	Rp.62.206	Rp.1.361.709
2019	Rp.35.722	-	Rp.18.750	Rp.34.179	Rp.1.553.527

Tahun	E1*X	E2*X	E3*X	E4*X	P1 (E1+E2+E3+E4)
2017	0,029	0,000	0,007	0,047	0,083
2018	0,043	0,000	0,020	0,045	0,108
2019	0,022	0,000	0,012	0,022	0,056

**Data dan Hasil Rasio *Index Maqoshid Syariah* Bank Victoria Syariah Ditinjau Dari Tujuan Menegakkan keadilan (P2)**

Tahun	Bagi Hasil Belum Dibagi (E5)	Pembiayaan Mudharabah & Musyarakah (E6)	Pendapatan Bebas Bunga (E7)
2017	Rp.39.981	Rp.93.221.174	Rp.65.539
2018	Rp.46.163	Rp.98.715.890	Rp.57.667
2019	Rp.39.988	Rp.100.960.836	Rp.38.459

Pendapatan Investasi Bersih (X1)	Total Pembiayaan (X2)	Total Pendapatan (X3)
Rp.5.273.729	Rp.126.292.612	Rp.7.053.913
Rp.3.021.956	Rp.123.457.155	Rp.8.706.174
Rp.9.900.247	Rp.103.161.401	Rp.6.005.907

Tahun	E5*X1	E6*X2	E7*X3	P2 (E5+E6+E7)
2017	0,007	0,738	0,009	0,752
2018	0,015	0,799	0,006	0,820
2019	0,004	0,978	0,006	0,988

**Data dan Hasil Rasio *Index Maqoshid Syariah* Bank Victoria Syariah Ditinjau Dari Tujuan Memelihara kemaslahatan (P3)**

Tahun	Laba bersih (E8)	Zakat (E9)	Ivestasi (E10)
2017	Rp.4.593	-	Rp.60.616
2018	Rp.4.974	-	Rp.55.284
2019	Rp.913	-	Rp.76.223

<b>Total Aset (X4)</b>	<b>Aset Bersih (X5)</b>	<b>Total Investasi (X6)</b>
Rp.2.003	Rp.231.292	Rp.6.087.223
Rp.2.126	Rp.209.909	Rp.4.098.548
Rp.2.262	Rp.199.789	Rp.6.709.118

<b>Tahun</b>	<b>E8*X4</b>	<b>E9*X5</b>	<b>E10*X6</b>	<b>P3 (E8+E9+E10)</b>
2017	2,293	0,000	0,009	2,302
2018	2,339	0,000	0,013	2,352
2019	0,403	0,000	0,011	0,414